



**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL, PENJUALAN
DAN BEBAN POKOK PENJUALAN
TERHADAP LABA BERSIH PADA
PT. UNITED TRACTORS TBK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat- Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**AKSA HUSNA
NIM. 17 402 00170**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL, PENJUALAN
DAN BEBAN POKOK PENJUALAN
TERHADAP LABA BERSIH PADA
PT. UNITED TRACTORS TBK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat- Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**AKSA HUSNA
NIM. 17 402 00170**

PEMBIMBING I


**Nofinawati, S.E.I., M.A.
NIP. 198211162011012003**

PEMBIMBING II


**Sry lestari, S.H.I., M.E.I.
NIP. 198905052019032008**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. AKSA HUSNA
Lampiran : 6 (Enam Eksemplar)

Padangsidimpuan, 07 Oktober 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. AKSA HUSNA yang berjudul "**Pengaruh Biaya Operasional, Penjualan dan Beban Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT. United Tractors Tbk**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

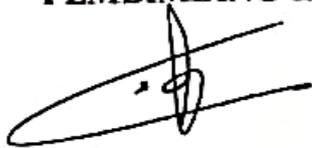
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Nofinawati, S.E.I., M.A.
NIP. 198211162011012003

PEMBIMBING II


Sry Lestari, S.H.I., M.E.I.
NIP. 198905052019032008

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : AKSA HUSNA
NIM : 17 402 00170
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Nonekslusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Biaya Operasional, Penjualan dan Beban Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih pada PT. United Tractors Tbk.”**. Dengan Hak Bebas Royalti Nonekslusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 07 Oktober 2022

Yang menyatakan,

AKSA HUSNA

NIM. 17 402 00170

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AKSA HUSNA

NIM : 17 402 00170

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi: Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **Pengaruh Biaya Operasional, Penjualan, Dan Beban Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT. United Tractors Tbk**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 07 Oktober 2022

Saya yang Menyatakan,



AKSA HUSNA
NIM. 17 402 00170



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : AKSA IUSNA
NIM : 17 402 00170
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : **PENGARUH BIAYA OPERASIONAL, PENJUALAN DAN BEBAN POKOK PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. UNITED TRACTORS TBK**

Ketua

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Sekretaris

Azwar Hamid, M.A.
NIP. 19860311 201503 1 005

Anggota

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Azwar Hamid, M.A.
NIP. 19860311 201503 1 005

Muhammad Isa, S.T., M.M.
NIP. 19800605 201101 1 003

Arti Damisa, S.H.I., M.E.I.
NIDN. 2020128902

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Senin /12 Desember 2022
Pukul : 14.00 WIB – 16.30 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 68,75 (C)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD
ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **PENGARUH BIAYA OPERASIONAL, PENJUALAN DAN BEBAN POKOK PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. UNITED TRACTORS TBK**

NAMA : **AKSA HUSNA**
NIM : **17 402 00170**
TANGGAL YUDISIUM : **28 JANUARI 2023**
IPK : **3.55**
PREDIKAT : **PUJIAN**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 17 Maret 2023



Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Aksa Husna
Nim : 17 402 00170
Judul Skripsi : **Pengaruh Biaya Operasional, Penjualan dan Beban Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT. United Tractors Tbk.**

Penelitian ini dilakukan pada PT. United Tractors. Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah adanya fluktuasi dan fenomena biaya operasional, penjualan dan beban pokok penjualan terhadap laba bersih dalam kurun tahun 2011-2020 pada PT. United Tractors. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh biaya operasional, penjualan dan beban pokok penjualan terhadap laba bersih pada PT. United Tractors. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh biaya operasional, penjualan dan beban pokok penjualan terhadap laba bersih pada PT. United Tractors.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori biaya operasional, penjualan, beban pokok penjualan dan laba bersih. Teori yang dibahas peneliti terkait dengan bidang ilmu Akuntansi dan Keuangan. Pendekatan teori ini juga berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu biaya operasional, penjualan, beban pokok penjualan dan laba bersih serta pendukung teori lainnya.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Adapun analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji koefisien determinan (R^2), dan uji hipotesis dengan pengolahan data menggunakan software SPSS versi 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. United Tractors. Penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. United Tractors. Beban pokok penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih PT. United Tractors. Secara simultan biaya operasional, penjualan dan beban pokok penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. United Tractors.

Kata Kunci: Biaya Operasional, Penjualan, Beban Pokok Penjualan, Laba Bersih.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatulahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Biaya Operasional, Penjualan dan Beban Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih pada PT United Tractors Tbk”**. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini disusun dengan berbekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan rasa penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.Hi, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Ibu Dra. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Ibu Rini Hayati Lubis, M.P. Selaku sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Serta Bapak/Ibu dosen, staf dan seluruh Civitas Akademik di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Nofinawati, M.A., selaku pembimbing I dan Ibu Sry Lestari, S.H.I., M.E.I., selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga menjadi amal baik dan mendapat balasan terbaik pula dari Allah SWT.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini. Serta segenap Bapak dan Ibu Dosen, Pegawai dan Civitas

Akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

6. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Zainal Huddin dan Ibunda tercinta Wisna yang telah memberikan curahan kasih sayang yang tiada hentinya. Memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi peneliti sampai saat ini. Memberikan do'a yang tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan beliau dengan surga Firdaus-Nya.
7. Teristimewa kepada Kakak peneliti (Rezi Handayani, Nainsi Widya) dan Adik peneliti (Muhammad Riski) yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini..
8. Teruntuk sahabat peneliti Tabonai Outdoor, Mahendra Setia, Rofiqoh Istiqomah, Siti Zahara Pane, Yenni Arnita Tanjung, Ramadhani Hasibuan, Elsa Nariatamara, Febri amaliah pohan, serta sahabat dan teman-teman lainnya yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan karya ini.
9. Terimakasih kepada kerabat dan seluruh rekan mahasiswa, terkhusus mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2017, teristimewa Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi satu (Aisyah Lestari, Eka Fitri, Evi Mahyuni, Syahfitri Yani Nasution, Fitri Handayani,) yang telah berjuang bersama-sama

dalam mencapai cita-cita dan meraih gelar S.E, KKL Gunung Tua Tonga, teman-teman magang mandiri 2021 Desa Sikara-kara 1 Kecamatan Natal.

10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti oleh karenanya dengan segala kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Padangsidempuan, Maret 2023
Peneliti,

AKSA HUSNA
NIM. 17 402 00170

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	şad	Ş	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	<i>Fathah</i>	A	A
— —	<i>Kasrah</i>	I	I
— — و	<i>Dommah</i>	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
.....و	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِ... اِ... اِ... اِ...	<i>fathah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis atas
اِ... اِ... اِ... اِ... اِ... اِ...	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di bawah
اِ... اِ... اِ... اِ... اِ... اِ...	<i>dommah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

1. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah/t/.

2. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah/h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan

dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻝ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan

pedoman *tajwid*.

Sumber: *Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman Transliterasi Arab-Latin. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FEBI IAIN PADANGSIDIMPUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
Daftar	Isi
.....	xii
i	
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar	Lampiran
.....	xv
i	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Definisi Operasional Variabel	7
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	12
1. Laba bersih.....	12
2. Biaya Operasional	20
3. Penjualan.....	23
4. Beban Pokok Penjualan	28
B. Penelitian Terdahulu.....	30
C. Kerangka Pikir	35
D. Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
B. Jenis Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel.....	38
1. Populasi.....	38
2. Sampel.....	39
D. Sumber Data Penelitian	39

E. Teknik Pengumpulan Data	39
1. Studi Kepustakaan	40
2. Studi dokumentasi.....	40
F. Teknik Analisis Data	41
G. Uji Koefisien Determinan (R^2).....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Perusahaan PT. <i>United Tractors</i>	47
1. Sejarah PT. <i>United Tractors</i>	47
2. Visi dan Misi PT. <i>United Tractors</i>	49
3. Keunggulan PT. <i>United Tractors</i>	50
4. Unit Bisnis PT. <i>United Tractors</i>	52
5. Struktur Organisasi PT. <i>United Tractors</i>	54
B. Deskripsi Data Penelitian	58
1. Laba Bersih	59
2. Biaya Operasional.....	60
3. Penjualan.....	61
4. Beban Pokok Penjualan	62
C. Hasil Analisis Data	63
1. Uji Analisis Deskriptif	63
2. Uji Normalitas.....	65
3. Uji Asumsi Klasik.....	66
a. Uji Autokorelasi	66
b. Uji Heteroskedastisitas.....	67
c. Uji Multikolinieritas.....	68
4. Uji Regresi Linear Berganda	69
5. Uji Koefisien Determinan (R^2)	71
6. Uji Hipotesis	72
a. Uji Parsial (Uji t).....	72
b. Uji Simultan (Uji F)	73
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	74
E. Keterbatasan Penelitian	76
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel I.1	: Data Biaya operasional, penjualan dan beban pokok penjualan	6
2. Tabel I.2	: Definisi Operasional Variabel	9
3. Tabel II.1	: Penelitian Terdahulu	30
4. Tabel IV.1	: Perkembangan Laba Bersih PT. <i>United Tractors</i>	57
5. Tabel IV.2	: Perkembangan Biaya Operasional PT. <i>United Tractors</i> ...	59
6. Tabel IV.3	: Perkembangan Penjualan PT. <i>United Tractors</i>	60
7. Tabel IV.4	: Perkembangan Beban Pokok Penjualan PT. <i>United Tractors</i>	61
8. Tabel IV.5	: Hasil Uji Analisis statistik Deskriptif	63
9. Tabel IV.6	: Hasil Uji Normalitas.....	64
10. Tabel IV.7	: Hasil Uji Autokorelasi.....	65
11. Tabel IV.8	: Hasil Kesimpulan Uji Autokorelasi	66
12. Tabel IV.9	: Hasil Heteroskedastisitas	66
13. Tabel IV.10	: Hasil Kesimpulan Uji Heteroskedastisitas	67
14. Tabel IV.11	: Hasil Uji Multikolinearitas	68
15. Tabel IV.12	: Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	69
16. Tabel IV.13	: Hasil Uji Koefisien Determinasi	70
17. Tabel IV.14	: Hasil Uji Parsial (Uji T)	72
18. Tabel IV.15	: Hasil Uji Simultan (Uji F).....	73

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar II.1 : Kerangka Pikir35
2. Gambar IV.1 : Struktur organisasi PT. *United Tractors*53

DAFTAR LAMPIRAN

- 1. Laporan Tahunan Laba Bersih Dan Pendapatan Jasa Layanan Atm Pada Perusahaan Perbankan Syariah**
- 2. Hasil Data Statistik Deskriptif**
- 3. Hasil Uji Normalitas**
- 4. Hasil Uji Linearitas**
- 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana**
- 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)**
- 7. Hasil Uji Koefisien Korelasi**
- 8. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**
- 9. Laporan Tahunan Bank Syariah**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah suatu kegiatan yang memproduksi atau mengolah barang atau jasa bagi konsumen dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Laba juga dijadikan alat untuk kinerja perusahaan. Jika perusahaan mampu mengetahui baik buruknya kinerja perusahaan, maka perusahaan mampu melakukan analisis laporan keuangan.¹ Alasan perusahaan melihat kondisi laba dikarenakan setiap perusahaan mengharapkan kenaikan laba setiap tahunnya. Estimasi terhadap laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses penuh pertimbangan dalam membantu mengoperasikan posisi keuangan.²

Laba bersih adalah laba setelah pajak (*earning after tax*) yaitu laba yang diperoleh setelah dikurangi pajak yang diperoleh dari hasil penjualan. Laba merupakan informasi penting dalam laporan keuangan. Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan atau target utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus

¹Francis Tantri, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 3-9.

²Siti Salama Amar, dkk, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI", *dalam jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 2, No. 2, November, 2017, hlm. 18.

dicapai. Penentuan target besarnya laba ini penting guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Ada beberapa faktor-faktor yang menyebabkan naik turunnya laba bersih perusahaan yaitu adanya biaya operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang memiliki peran besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Tanpa aktivitas operasional yang terarah maka produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat bagi perusahaan. Semakin berkembang dan besarnya suatu perusahaan maka semakin meningkat pula aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin meningkatnya aktivitas perusahaan akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan. Jika perusahaan dapat menekan atau meminimalkan operasional, maka akan terjadi peningkatan terhadap laba bersih.

Begitupula dengan sebaliknya, jika biaya produksi dan biaya operasional membesar tentu akan berdampak penurunan terhadap laba bersih.³ Faktor penentu laba bersih selanjutnya adalah adanya penjualan. Penjualan merupakan kegiatan menyediakan suatu barang atau jasa yang diproduksi oleh produsen dan dijual kepada konsumen dengan kesepakatan harga tertentu dengan tujuan memikat konsumen untuk membeli barang atau jasa yang ditawarkan tersebut.⁴

Selain itu, beban pokok penjualan juga merupakan salah satu yang menjadi faktor naik turunnya laba bersih. Beban pokok penjualan menurut

³Y. Casmadi, dkk, "Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Jaya Ultra Milk Industry & Trading Company", *dalam Jurnal Akuntansi* , Vol. XI, No. 2019, hlm. 2.

⁴Asep Mulyana, dkk, "Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih", *dalam Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 12. No. 1, April 2020, hlm. 15.

Mulyadi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang yang akan dijual melalui proses produksi. Proses produksi melibatkan berbagai macam unsur biaya diantaranya adalah biaya bahan baku yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan baku yang akan diproses dalam sebuah proses produksi. Biaya lainnya adalah biaya tenaga kerja langsung dan overhead pabrik. Seluruh komponen tersebut diperlukan dalam proses produksi. Tujuan akhir dari proses produksi adalah menghasilkan produk siap jual yang nantinya akan didistribusikan pada masyarakat.⁵

Dengan adanya pemanfaatan dan pelestarian alam dari proses biaya operasional alat berat yang di hasilkan oleh PT. United Tractors Tbk sampai pendistribusikan secara bijak untuk pembangunan ekonomi syari'ah. Pencapaian atas kesuksesan PT. United Tractors Tbk dalam aspek material untuk mewujudkan kehidupan ekonomi islam dengan menerapkan prinsip keadilan dan keseimbangan. Adil dalam biaya produksi yang tidak membebankan pajak produksi sehingga harga barang tidak meningkat dan seimbang kemanfaatan dunia maupun di akhirat.⁶

PT. United Tractors Tbk adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang usaha distribusi pertambangan (batu bara dan emas) dan kontruksi mesin. Perusahaan ini berdiri di Indonesia pada tanggal 19 September 1989 dan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan pada tahun 2004 PT. United

⁵Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm, 210.

⁶Norianto dkk, *Pengantar Ekonomi Islam Edisi Pertama*, (Jakarta : Departemen Ekonomi dan Keuangan Syari'ah, 2021), hlm. 280.

Tractors Tbk mulai terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) hingga periode Juni-Desember 2008. Kemudian masuk lagi pada periode Juni-Desember 2009.⁷

PT. United Tractors Tbk adalah perusahaan yang terdaftar di subsektor perdagangan jasa dan investasi. PT. United Tractors Tbk mengalami fluktuasi (naik turun) pada laba bersih pada periode 2011-2020. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan asset sangat tergantung pada pengukuran pendapatan dan biaya.

Berikut ini adalah data fenomena biaya operasional, penjualan, beban pokok penjualan dan laba bersih pada PT. United Tractors Tbk Periode 2011-2020.

Tabel I.1
Data Biaya Operasional, Penjualan dan Beban Pokok Penjualan
PT. United Tractors Tbk Periode 2011-2020.
(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Tahun	Biaya Operasional	Penjualan	Beban Pokok Penjualan	Laba Bersih
1.	2011	7.784.577	55.052.562	44.859.041	5.899.506
2.	2012	7.446.755	55.953.915	45.432.916	5.753.342
3.	2013	6.587.337	51.012.385	41.495.567	4.798.778
4.	2014	6.621.858	53.141.768	41.071.359	4.839.970
5.	2015	4.192.746	49.347.479	37.645.186	2.792.439
6.	2016	6.730.030	45.539.238	35.878.274	5.104.477
7.	2017	10.522.657	65.559.204	50.075.332	7.673.322
8.	2018	15.708.719	84.624.733	63.515.207	11.498.409
9.	2019	15.476.885	84.430.478	63.199.825	11.134.641
10.	2020	7.011.186	60.346.784	47.357.491	5.632.425

Sumber :www.unitedtractors.com.

Dari tabel 1.1 di atas, dapat dilihat fenomena biaya operasional PT. United Tractors Tbk yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dalam penelitian Endang Susilawati dan Asep Mulyana menyatakan bahwa biaya

⁷<http://www.unitedtractors.com>, diakses Pada 22 November 2021. Pukul. 15.00 WIB.

operasional memiliki pengaruh signifikansi positif terhadap laba bersih.⁸ Dapat dilihat fenomena Pada tahun 2012 dan 2013 biaya operasional mengalami penurunan sedangkan laba bersih ikut mengalami penurunan. Pada tahun 2014 biaya operasional mengalami peningkatan sedangkan laba bersih juga ikut meningkat. Fenomena ini tidak sesuai dengan teori yang ada. Dimana menurut teori penjelasan tersebut, jika biaya operasional meningkat maka laba bersih akan menurun. Sebaliknya, jika biaya operasional menurun maka laba bersih meningkat.⁹

Pada tahun 2012 penjualan PT.United Tractors Tbk mengalami peningkatan sedangkan laba bersih mengalami penurunan. Dan pada tahun 2016 penjualan mengalami penurunan sedangkan laba bersih mengalami peningkatan. Fenomena tersebut bertentangan dengan teori yang ada, dimana secara teori jika penjualan meningkat maka laba bersih akan ikut meningkat. Sebaliknya, jika penjualan menurun maka laba bersih juga ikut menurun.¹⁰

Pada tahun 2013, 2015, 2019 dan 2020 beban pokok penjualan PT. United Tractors Tbk mengalami penurunan sedangkan laba bersih juga ikut menurun. Dan pada tahun 2017 dan 2018 beban pokok penjualan meningkat sedangkan laba bersih ikut meningkat. Fenomena tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada, dimana jika beban pokok penjualan meningkat maka laba bersih

⁸Endang Susilawati dan Asep Mulyana, "Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih PT Indocement Tunggal Prakarsa (Persero) Tbk Periode 2010-2017," *Jurnal Sainifik Manajemen Dan Akuntansi*, Vol. 01, No. 02, (2018), hlm. 76

⁹Mahmud Machfoedz, *Pengantar Bisnis Modern* (Yogyakarta: Andi, 2007), hlm. 87.

¹⁰Budi Rahardjo, *Memahami Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 33

akan menurun. Sebaliknya, jika beban pokok penjualan menurun maka laba bersih juga akan meningkat.

Berdasarkan fenomena latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Biaya Operasional, Penjualan dan Beban Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT. United Tractors Tbk”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Biaya operasional menurun pada tahun 2013 sedangkan laba bersih meningkat pada PT. United Tractors Tbk Periode 2011-2020.
2. Penjualan meningkat pada tahun 2012 sedangkan laba bersih menurun pada PT. United Tractors Tbk Periode 2011-2020.
3. Beban pokok penjualan meningkat pada tahun 2012 sedangkan laba bersih menurun pada PT. United Tractors Tbk Periode 2011-2020.
4. Biaya operasional, penjualan, beban pokok penjualan dan laba bersih pada PT. United Tractors Tbk Periode 2011-2020 mengalami fluktuasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, ada beberapa batasan masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Karena keterbatasan waktu dan ekonomi maka peneliti hanya membatasi masalah pada Pengaruh Biaya Operasional Penjualan, dan Beban Pokok Penjualan terhadap Laba Bersih Pada PT. United Tractors Tbk periode 2011- 2020.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel yang di ungkapkan dalam definisi tersebut sesuai dengan judul penelitian ini maka ada dua variabel yaitu, variabel bebas (variabel independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat (variabel dependen).

Variabel bebas biasanya dinotasikan dengan simbol X. Sedangkan variabel terikat (variabel dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat biasanya dinotasikan dengan simbol Y.¹¹ Berdasarkan uraian di atas, maka definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 38.

Tabel I.2
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Skala
1.	Laba Bersih (Y)	Laba bersih (<i>net profit</i>) adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. ¹²	Rasio
2.	Biaya Operasional (X1)	Biaya operasional perusahaan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menyelesaikan kegiatan operasional perusahaan. Biaya operasional itu sendiri meliputi biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum. Setiap biaya dan besarnya yang dikeluarkan tergantung pada besarnya kegiatan dan ruang lingkup usaha perusahaan. ¹³	Rasio
3.	Penjualan (X2)	Penjualan (<i>sales</i>) adalah total jumlah yang dibebankan pada pelanggan atas barang yang dijual, baik penjualan kas maupun kredit. Penjualan <i>return</i> dan pengurangan harga serta potongan penjualan dilaporkan sebagai penjualan bersih (<i>net sales</i>). ¹⁴	Rasio
4.	Beban Pokok Penjualan (X3)	Beban pokok penjualan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang yang akan dijual melalui proses produksi. ¹⁵	Rasio

E. Rumusan Masalah

„Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

¹²Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 303.

¹³Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi Keempat* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008) hlm. 276

¹⁴Kasmir, hlm. 305

¹⁵Eko purwanto, “Pengaruh Penjualan, Beban Pokok Penjualan Dan Pajak Penghasilan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Perusahaan di BEI Sektor Industri Makanan Dan Minuman Periode 2014-2019)”, vol. 20 nomor 01 april 2021, hlm. 28.

1. Apakah terdapat Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Pada PT. United Tractors Tbk Periode 2011- 2020 ?
2. Apakah terdapat Pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih Pada PT United Tractors Tbk Periode 2011- 2020 ?
3. Apakah terdapat Pengaruh Beban Pokok Penjualan terhadap Laba Bersih Pada PT United Tractors Tbk Periode 2011- 2020 ?
4. Apakah terdapat Pengaruh Biaya Operasional, Penjualan, dan Beban Pokok Penjualan terhadap Laba Bersih Pada PT United Tractors Tbk periode 2011- 2020 ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Pada PT. United Tractors Tbk Periode 2011- 2020.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih pada PT. United Tractors Tbk Periode 2011- 2020.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Beban Pokok Penjualan Terhadap Laba bersih pada PT. United Tractors Tbk Periode 2011- 2020.
4. Untuk mengetahui Pengaruh Biaya Operasional, Penjualan, dan Beban Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT. United Tractors Tbk Periode 2011- 2020.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana pengaplikasian teori yang dilakukan peneliti dapat mengetahui secara mendalam. Serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta bekal untuk terjun ke dunia kerja.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan atau ide yang sifatnya dapat memberikan kemajuan bagi perusahaan.

3. Bagi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bacaan bagi setiap mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan membantu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pembaca.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan, juga memberikan sumbangan pikiran, serta sebagai tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori yang membahas tentang kerangka teori mengenai biaya operasional, penjualan, beban pokok penjualan, dan laba bersih

penelitian sebelumnya, kerangka pikir serta hipotesis yang dikemukakan peneliti.

Bab III Metodologi Penelitian yang membahas tentang metode penelitian, di dalamnya memuat lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sampel dan populasi, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian membahas tentang keseluruhan isi skripsi yang memuat temuan penelitian yang merupakan jawaban terhadap permasalahan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V Penutup yang membahas tentang kesimpulan merupakan jawaban dan pokok permasalahan yang peneliti ajukan dan juga saran yang berguna bagi perusahaan PT. United Tractors pada khususnya dan pada pihak-pihak yang terkait.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Laba Bersih

a. Definisi Laba bersih

Laba merupakan salah satu tujuan perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya. Manajemen perusahaan menetapkan tujuan yang akan dicapai, penentuan target besarnya laba yang akan dicapai merupakan ukuran keberhasilan pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Peningkatan dan penurunan laba dapat dilihat dari perubahan laba. Laba pada umumnya dipakai sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan. Laba dapat digunakan bagi investor sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang bagi perusahaan.¹⁶

Menurut Harisson bahwa laba (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi (misalnya, kenaikan asset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham.¹⁷ Laba merupakan

¹⁶Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 302.

¹⁷Walter T. Harisson,dkk, *Akuntansi Keuangan*, (Jakarta : Erlangga, 2012), hlm. 11

selisih terhadap pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kegiatan usaha.¹⁸

Suwardjono menyatakan laba adalah tambahan kemampuan ekonomik dengan ditandai dengan kenaikan kapital dalam suatu periode yang berasal dari kegiatan produktif dalam arti luas yang dapat dikonsumsi atau ditarik oleh entitas pemilik kapital tanpa mengurangi kemampuan ekonomik mula-mula (awal periode).¹⁹

Laba bersih (*net profit*) adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.²⁰

Berdasarkan defenisi di atas laba berarti pendapatan berupa imbalan atas kegiatan operasional perusahaan. Laba diperoleh dari selisih pendapatan kegiatan rutin perusahaan atau biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan dalam mendukung kegiatan operasional pada periode tertentu.

Laba yang dihasilkan akan menjaga keberlangsungan hidup perusahaan. Laba akan mempengaruhi kegiatan operasional yang dijalankan perusahaan. Semakin banyak laba yang diperoleh pada tiap periode maka perusahaan akan dapat terus berkembang.

¹⁸Soemarso, *Akutansi Suatu Pengantar Edisi Kelima*, (Jakarta : Salemba Empat, 2013), hlm .352.

¹⁹Suwardjono, *Teori Akuntansi, (Perekayasaan Pelaporan Keuangan) Edisi Ketiga* (Yogyakarta : BPFE, 2014), hlm. 302.

²⁰Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 303.

Laba atau rugi merupakan indikator mengukur prestasi perusahaan. Pemasukan lebih besar dari pada pengeluaran maka dikatakan laba, pengeluaran lebih besar dari pada pemasukan dikatakan rugi. Laba yang dicapai berarti perusahaan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan

b. Laba Bersih Dalam Perspektif Islam

Dalam Ekonomi Islam Keuntungan yang maksimum dapat dicapai apabila perbedaan antara hasil penjualan dengan biaya produksi yang dikeluarkan mencapai tingkat yang paling besar. Keuntungan yang diperoleh apabila hasil penjualan melebihi dari biaya produksi. Sementara itu, kerugian akan dialami apabila hasil penjualan kurang dari biaya produksi.²¹

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah ayat 16 yaitu:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُا الضَّلٰلَةَ بِالْهُدٰىٰ ۖ فَمَا رَبَحَتۡ تُجٰرَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِيۡنَ

Artinya: Mereka itulah orang-orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaannya dan mereka bukanlah orang-orang yang mendapatkan petunjuk.²²

“*Ulaikallazina asytarouddalaalata*” maksudnya disini adalah mereka lebih menyukai kesesatan yang dilakukannya adalah hidayah dari Allah. Oleh karena itu Allah berfirman “*famaa robihattijjaraatuhum*” maksudnya adalah perniagaan yang mereka lakukan dengan jalan

²¹Rozalinda, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2015) , hlm.124.

²²Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Al-Huda, 2005), hlm. 3

kesesatan tersebut tidak akan mendatangkan keuntungan ataupun tidak akan mendapatkan laba. Kemudian ditutup dengan “*wamaa kaanuw muhtadiiyin*” dan mereka tidak akan mendapatkan petunjuk dari Allah.²³

Simpulan dari penjelasan ayat tersebut, dijelaskan bahwa orang yang melakukan perniagaan dengan jalan kesesatan atau jalan yang tidak benar untuk mendapatkan keuntungan, maka mereka tidak akan mendapat petunjuk dari Allah. Dalam perniagaan kita harus memperhatikan ketentuan ketentuan yang telah diajarkan dalam syariah islam.

Laba dari sudut pandang islam menggunakan al-qur'an sebagai dasar untuk melakukan sesuatu hal. Perniagaan yang memperhatikan keselamatan dunia dan akhiratlah yang harus dipraktekkan pada dunia usaha, perniagaan yang dibangun atas prinsip kejujuran dan keadilan.²⁴ Jadi perusahaan dalam aktivitasnya untuk mendapatkan laba harus memperhatikan kegiatannya, agar terhindar dari ketentuan yang dilarang oleh Allah

Allah sama sekali tidak melarang manusia mencari laba atau keuntungan, yang dilarang hanyalah mengurangi timbangan atau takaran, karena perbuatan itu dapat merugikan orang lain dan keuntungan atau rejeki berasal hanya dari Allah.

²³Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 18*, (Bogor: Pustaka Imam Syaf'i, 2003), hlm. 122-123

²⁴Kurnia Ekasari, “Hermeneutika Laba Dalam Perspektif Islam” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, vol. 4 no. 1, 2014.

c. Jenis-Jenis Laba

Pernyataan Standar Akuntansi keuangan. Menyarankan agar perusahaan menyajikan perincian beban di laporan laba rugi atau dicatat atas laporan keuangan menggunakan klasifikasi yang didasarkan pada sifat atau fungsi beban di perusahaan. Pembagian laba pada laporan laba rugi terdiri atas lima bagian laba, yaitu sebagai berikut:²⁵

- 1) Laba kotor, yaitu pengukuran pendapatan langsung perusahaan atas penjualan produknya selama satu periode akuntansi. Dengan kata lain, laba kotor adalah pendapatan dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Laba kotor mengindikasikan secara langsung kemampuan perusahaan untuk menutupi biaya produknya.
- 2) Laba operasi, yaitu selisih antara penjualan dengan seluruh biaya dan beban operasi. Laba operasi dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan memperoleh pendapatan dari kegiatan bisnis utamanya.
- 3) Laba sebelum pajak, yaitu jumlah laba sebelum pajak penghasilan yang di tentukan menurut standar Akuntansi Keuangan. Laba ini tidak berpengaruh pada jumlah pajak penghasilan yang sebenarnya bagi pemakai laporan keuangan dalam hal pengambilan keputusan.
- 4) Laba bersih yaitu Laba bersih ialah keuntungan yang diperoleh setelah dikurangi biaya- biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan (beban-

²⁵Emi, "Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Investasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *dalam jurnal Stindo Profesional*, Vol. VI No. 1, Januari 2020, hlm.114.

beban perusahaan) pada periode tertentu serta setelah dikurangi pajak.

Laba yang diperoleh sebelum pajak penghasilan dikurang pajak penghasilan.²⁶

- 5) Laba dari operasi berjalan, yaitu laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak. Laba ini disebut juga laba sebelum pos luar biasa dan operasi dalam penghentian.

d. Konsep Laba Ekonomi (*Economic income*)

Konsep laba terdiri dari berbagai macam bentuk dan jenis, diantaranya yaitu:

1) Konsep Laba Ekonomi

Pengukuran laba bersih yang penting yaitu laba ekonomi dan laba permanen.²⁷ Laba ekonomi, biasanya merupakan arus kas ditambah dengan perubahan nilai wajar aktiva, selangkah laba permanen, disebut laba berkelanjutan (*sustainable*) atau laba yang dinormalkan (*normalized*) merupakan rata-rata stabil yang ditaksir dapat diperoleh perusahaan sepanjang umur.

2) Konsep Laba Akuntansi

Menurut akuntansi laba adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasikan yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode

²⁶Ani Zahara Dan Rachma Zannati, "Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Terdaftar BEI" *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 3 no. 2, 2018.

²⁷Sopyan Syafri, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 297.

tersebut. Laba akuntansi diukur berdasarkan konsep akuntansi akrual. Meskipun laba operasi mencakup baik aspek laba ekonomi maupun permanen, namun laba ini bukan merupakan pengakuan laba secara langsung.²⁸

Menurut Nurul Oktima, Laba bersih adalah selisih lebih pendapatan atas beban-beban usaha dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha.²⁹

Laba bersih merupakan suatu kelebihan dari seluruh pendapatan atau seluruh biaya pada periode tertentu setelah itu dikurangkan dengan pajak penghasilan yang sudah disajikan pada laporan keuangan. Dalam pengertian lain laba bersih adalah selisih antara total biaya dengan total pendapatan. Laba adalah selisih dari pengukuran pendapatan biaya. Besarnya laba digunakan untuk mengukur kenaikan aktiva yang sangat tergantung dengan ketepatan pada pengukuran biaya. Sedangkan bersih merupakan suatu kelebihan dari seluruh pendapatan pada periode tertentu.³⁰

²⁸Sopyan Syafri, *Analisis Laporan Keuangan*, hlm. 295.

²⁹Nurul Oktima, *Kamus Ekonomi* (Surakarta: PT. Aksara Sinergi Media, 2012), hlm. 175.

³⁰Pindonta Nalsal, dkk, Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Pada Bank swasta yang terdaftar di BEI, *dalam jurnal Studia Akuntan dan Bisnis*, Vol. 3, Nomor 3, maret 2021 hlm 129- 130.

Laba terdiri dari beberapa elemen-elemen laba, diantaranya:

(a)Beban

Beban merupakan suatu arus keluar pada penggunaan aktiva dari penyerahan produksi suatu barang dan jasa.

(b)Kerugian

Kerugian merupakan suatu penurunan dari aktiva bersih dari transaksi yang terjadi dari kondisi lainnya, kecuali pendapatan atau investasi pemilik.

(c)Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu arus kas masuk dari peningkatan suatu aktiva entitas dalam melunasi kewajiban dari penyerahan produksi suatu barang dan jasa.

(d)Keuntungan

Keuntungan merupakan suatu peningkatan dalam aktiva bersih dari transaksi yang terjadi terhadap suatu entitas semua transaksi yang terjadi.³¹

Menurut Jumingan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba bersih suatu perusahaan, yaitu:

(a)Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual perunit

(b)Naik turunnya harga pokok penjualan

³¹Ayu setia Ningsih, dkk, "Analisis Pengaruh Biaya Operasional terhadap pendapatan dan dampaknya terhadap laba bersih pada CV. Arif Jaya Motor Medan", *dalam jurnla ekonomi bisnis, manajemen, dan akuntansi*, vol. 1, nomor. 1, maret 2021, hlm 3- 4..

(c) Naik turunnya biaya usaha (biaya operasional)

(d) Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional.

(e) Naik turunnya pajak perseroan.³²

2. Biaya Operasional

a. Definisi Biaya Operasional

Biaya Operasional adalah sebuah asset keluar yang dimana pihak lain memanfaatkan asset, serta munculnya suatu utang selama periode tertentu.³³ Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mendukung kegiatan perusahaan yang menghasilkan pendapatan. Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berhubungan dengan kegiatan operasional untuk mendapatkan pendapatan utama.³⁴

Hubungan biaya operasional terhadap laba adalah jika biaya yang dikeluarkan lebih besar atau tinggi maka perusahaan mengalami kerugian (laba usaha yang didapatkan rendah), memungkinkan tidak cukup untuk menutupi beban-beban lainnya.³⁵

a) Anggaran biaya operasional

Anggaran biaya operasional adalah semua rencana pengeluaran yang berkaitan dengan distribusi dan penjualan produk perusahaan

³²Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm. 165.

³³Ester Meafrida wati pasaribu, dkk, "Pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih", *dalam jurnal economic, business and accounting* , vol. 4, Nomor 2, Juni 2021, hlm 733,..

³⁴Wiratna sujarweni, *Pengantar Akutansi*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2016), hlm. 31,

³⁵Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm. 164.

serta pengeluaran untuk menjalankan roda organisasi. Induk anggaran terdiri dari atas dua komponen utama yaitu:

b) Anggaran operasi (*Operating budget*)

Anggaran operasi (*operating budget*) merupakan deskripsi rinci pendapatan dan biaya yang dibutuhkan untuk mencapai hasil laba yang memuaskan. Anggaran operasi ini menggambarkan aktivitas-aktivitas yang mengalirkan laba bagi perusahaan. Hasil akhir anggaran operasi adalah laporan laba rugi yang dianggarkan.

c) Anggaran keuangan (*financial budget*)

Anggaran keuangan memperlihatkan ekspektasi arus kas dan posisi keuangan dengan kegiatan-kegiatan usaha yang terencana. Arus masuk dan arus keluar kas yang di rencanakan muncul dalam anggaran kas. Posisi keuangan yang diharapkan pada akhir periode anggaran diungkapkan dalam neraca dianggarkan. Setiap anggaran memasok pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya yang diproyeksikan untuk suatu bagian perusahaan. Pada saat dipadukan, anggaran-anggaran ini memperlihatkan semua transaksi perusahaan yang diantisipasi untuk periode akuntansi dimasa yang akan datang.

b. Jenis-jenis Biaya Operasional

Kegiatan-kegiatan yang menjadi sumber pengukuran biaya operasional umumnya terbagi dalam dua kelompok kegiatan, yaitu kegiatan administrasi dan penjualan.

a) Biaya Administrasi (*administrative expenses*)

Biaya administrasi adalah biaya yang muncul dari aktivitas administrasi dan kegiatan lainnya yang dilakukan perusahaan. Berikut ini beberapa contoh biaya administrasi:

- (1)Gaji staf akuntansi dan keuangan.
- (2)Biaya penyusutan komputer bagian administrasi
- (3)Biaya listrik,air dan gas bagian administrasi

b) Biaya Penjualan (*selling expenses*)

Biaya penjualan adalah biaya yang muncul dari aktivitas penjualan barang dan jasa oleh perusahaan kepada pelanggan. Berikut ini beberapa contoh biaya penjualan:

- (1)Gaji wiraniaga
- (2)Komisi wiraniaga
- (3)Biaya penyusutan kendaraan bagian penjualan.
- (4)Biaya listrik, air dan bagian penjualan lainnya.

c. Sifat-sifat Biaya Operasional

Untuk keperluan perencanaan dan pengendalian biaya administrasi dan penjualan, perusahaan dapat membagi kedua biaya operasional tersebut menjadi biaya tetap (*fixed cost*), biaya variabel (*variable cost*). Adapun beberapa tujuan dari biaya operasional, sebagai berikut:

- a) Untuk mengambil sebuah keputusan dan akuntansi biaya juga menyediakan informasi tentang biaya yang akan terjadi di masa yang akan datang. Biaya yang diperoleh di masa yang akan datang ini tidak

memperoleh catatan karena catatan tersebut tidak ada dicatatkan melainkan diramalkan.

- b) Untuk mengendalikan dan mengkoordinasikan arus kas masuk (*input*) dan arus kas keluar (*output*) serta untuk mengelola sumber daya agar kegiatan dan fungsi operasionalnya lebih efektif.³⁶

3. Penjualan

1) Definisi Penjualan

Penjualan (*sales*) adalah total jumlah yang dibebankan pada pelanggan atas barang yang dijual, baik penjualan kas maupun kredit. Penjualan *return* dan pengurangan harga serta potongan penjualan dilaporkan sebagai penjualan bersih (*net sales*).³⁷ Penjualan adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencari pembeli dengan memberikan petunjuk agar pembeli pun juga dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produksi yang sudah ditawarkan sehingga dapat menguntungkan antar kedua belah pihak.

Penjualan itu sendiri terdiri dari dua metode pembayaran yaitu pembayaran penjual tunai dan kredit. Penjualan tunai adalah suatu pembayaran barang dagangan yang sudah diterima secara lunas atau tunai.

³⁶Francisca Ernawati, Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Dengan Perputaran Persediaan Sebagai Variabel Pemoderasi, *Dalam Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 4, Nomor 9, September 2015, hlm 4.

³⁷Kasmir, hlm. 305.

Sedangkan penjualan kredit adalah suatu penjualan barang dagangan yang penerimaan kasnya tidak diterima secara tunai atau kredit, sehingga dapat menimbulkan piutang dengan pembayaran yang dilakukan saat jatuh tempo.³⁸

2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penjualan

a) Faktor harga jual

Harga jual adalah harga persatuan atau unit atau perkilogram atau lainnya produk yang dijual di pasaran. Penyebab berubahnya harga jual adalah perubahan nilai harga jual per satuan. Dalam kondisi tertentu, harga jual dapat naik, tetapi dapat pula turun.

b) Faktor jumlah barang yang dijual

Jumlah barang yang dijual maksudnya adalah banyaknya kuantitas atau jumlah barang (volume) yang dijual dalam suatu periode. Sudah pasti jika barang yang dijual dengan kuantitas yang lebih banyak, juga akan mempengaruhi peningkatan laba kotor. Demikian pula sebaliknya apabila kuantitas barang yang dijual sedikit, tentu kemungkinan akan terjadi penurunan penjualan.

3) Konsep Penjualan

Konsep penjualan menyatakan bahwa konsumen dan bisnis, jika ditinggalkan sendiri biasanya tidak akan membeli cukup banyak produk-

³⁸Jholant Bringg Luck Amelia Br Sinaga, dkk, "Pengaruh Penjualan, Biaya Operasional, Beban Pokok Penjualan, Perpuratan Persediaan Terhadap Laba Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014- 2017", vol. 6, nomor. 2, desember 2019, hlm 100.

produk organisasi. Oleh karena itu, organisasi harus melakukan usaha penjualan dan promosi yang agresif. Tujuan pemasaran adalah menjual lebih banyak barang kepada lebih banyak orang lebih sering untuk mendapatkan lebih banyak uang supaya menghasilkan lebih banyak laba.

4) Politik dan Hukum Penjualan

a) Politik penjualan

Politik penjualan merupakan suatu cara atau siasat untuk mencapai keberhasilan dalam melakukan penjualan. Dalam menjalankan politik penjualan harus berdasarkan ilmu dan seni. Diusahakan agar siasat penjualan dapat memperbesar jumlah penjualan dan menguntungkan serta memuaskan para pelanggan.

b) Hukum penjualan

Dalam hukum pembelian dikatakan bahwa tiap-tiap orang mau membeli suatu barang dengan uangnya, karena ia berpendapat bahwa barang itu lebih berharga, menguntungkan, dan memuaskan dari pada uang yang dikeluarkannya.³⁹

Sedangkan dalam hukum penjualan dikemukakan bahwa tiap orang mau menukarkan barangnya dengan uang, karena ia menganggap bahwa uang itu sangat diharapkannya dan akan menguntungkan serta memuaskan hatinya.

³⁹Buchari Alma, Kewirausahaan(Bandung: Alfabes, 2009), hlm. 116-117

c) Penjualan Dalam Perspektif Islam

Adanya kebebasan baik pada jenis barang maupun penentuan harga tersebut diharapkan dapat menggairahkan sekaligus mendorong manusia untuk berdagang tanpa ada gangguan (dari pihak luar yang tidak terlibat transaksi, misalnya:pemerintah). Hal ini tentunya diharapkan akan dapat memacu pertumbuhan ekonomi.

Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S Surah An-Nisa ayat 29 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. (QS AN-Nisa: 29).⁴⁰

“*Ya’ ayyuhal-ladzina amanu*”. Ketetapan ayat bagi orang yang beriman mesti ada hukumnya, yaitu larangan atau perintah. Ayat ini berisi perintah supaya orang- orang yang beriman untuk tidak berbuat zalim kepada sesama dengan cara memakan harta secara batil, “*la ta’kulu amwaluddin baynakum bil- bathili.*”

Kata *ta’kulu* berarti memakan, juga bisa berarti mengambil atau menggunakan manfaat harta orang lain tanpa izin. *Bil-bathili* berarti dengan cara yang diharamkan seperti mengambil setiap pinjaman

⁴⁰Departemen agama, *Al- Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm.

uang, “*wa’aklihim ‘amwalan-nasi bil bathili*”. Jika hendak mengambil keuntungan dari harta orang lain mesti dilakukan dengan cara yang pasti dibenarkan oleh syari’ah. “*illa an-takuna tijaratan.*” Meskipun melalui perniagaan yang dihalalkan syariah, lebih penting lagi supaya dalam transaksi tersebut disertai dengan selera masing-masing pihak sehingga tidak ada pemaksaan/ancaman tertentu.

“*An-taradhim-minkum*”, Cara menghindari memakan harta orang lain secara batil dan mengembangkan harta dengan perniagaan merupakan ikhtiar supaya orang-orang yang beriman tidak membunuh diri mereka sendiri. “*wa la taqkulu anfusakum.*” Perbuatan batil dalam kehidupan sehari-hari banyak merugikan orang lain sehingga juga akan merugikan diri sendiri karena kehidupan manusia terbentuk dari saling melengkapi.⁴¹

Ayat ini dengan tegas melarang orang memakan harta orang lain atau hartanya sendiri dengan jalan yang batil, artinya tidak ada haknya, memakan harta sendiri dengan jalan batil ialah membelanjakan hartanya pada jalan maksiat.⁴²

Dalam hal perdagangan, sistem ekonomi Islam juga memberikan kebebasan secara penuh kepada manusia untuk mengembangkan hartanya melalui jalan ini. Islam memberi kebebasan terhadap jenis harta yang akan diperdagangkan, termasuk penentuan harga yang

⁴¹Muhammad Nasib Ar-Rifa’i, *Taisiru al-Aliyyul Qadir Li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 1* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 692-693.

⁴²Abdul Halim Hasan, *Tafsir Al-Ahkam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hlm. 258.

diserahkan sepenuhnya kepada kedua belah pihak yang melakukan transaksi dengan prinsip saling ridha (*an-taradin*).

Islam hanya memberi aturan-aturan tertentu secara umum terhadap perdagangan, sehingga mekanisme perdagangan dapat berjalan secara sehat, seperti larangan menjual harta yang diharamkan untuk memilikinya. larangan menipu, larangan melakukan riba dalam perdagangan, larangan mematok harga, dan sebagainya.

d) Tujuan Penjualan

Tujuan perusahaan memproduksi atau memasarkan suatu produk baik perusahaan dagang ataupun jasa selalu berpatokan kepada apa yang ingin dicapai oleh perusahaan tersebut. Tujuan perusahaan dalam memasarkan produknya ini dapat bersifat jangka pendek atau jangka panjang. Tujuan penjualan adalah tujuan utama penjualan yaitu mendatangkan keuntungan atau laba dari produk-produk atau jasa yang dihasilkan produsennya dengan pengelolaan yang baik dan juga mengharapkan keuntungan yang sebesar-besarnya.⁴³

4. Beban Pokok Penjualan

Untuk menghasilkan penjualan yang tinggi dibutuhkan biaya yang tidak sedikit. Biaya tersebut dalam industri disebut sebagai beban pokok penjualan. Menurut Mulyadi, beban pokok penjualan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang yang akan dijual melalui proses produksi. Proses produksi melibatkan berbagai macam unsur biaya

⁴³ www.dosenpendidikan.com/tujuan pemasaran dan penjualan, diakses 8 desember 2021 pukul 16.27 WIB.

diantaranya adalah biaya bahan baku yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan baku yang akan diproses dalam sebuah proses produksi.

Biaya lainnya adalah biaya tenaga kerja langsung dan *overhead pabrik*. Seluruh komponen tersebut diperlukan dalam proses produksi. Tujuan akhir dari proses produksi adalah menghasilkan produk siap jual yang nantinya akan didistribusikan pada masyarakat.

Unsur lain dari beban pokok penjualan adalah barang yang masih dalam proses serta produk persediaan akhir yang direncanakan dalam sebuah produksi. Menurut penelitian Jannah, beban pokok penjualan berpengaruh terhadap penentuan laba bersih di akhir periode akuntansi. Beban pokok penjualan merupakan biaya yang dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, oleh sebab itu semakin meningkat tingkat aktivitasnya, maka semakin meningkat juga beban pokok penjualannya, karena beban pokok penjualan merupakan biaya yang terlibat langsung dalam kegiatan perusahaan, maka dalam menentukan beban pokok penjualan tidaklah dapat dilakukan secara terpisah dengan serangkaian aktivitas-aktivitas perusahaan.

Beban pokok penjualan adalah istilah yang digunakan pada akuntansi keuangan dan pajak untuk menggambarkan biaya langsung yang timbul dari barang yang diproduksi dan dijual dalam kegiatan bisnis. Beban pokok penjualan adalah harga pokok dari barang yang dijual, dimana harga pokok

dari barang yang tersedia untuk dijual dikurangi dengan persediaan akhir barang dagang.⁴⁴

B. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang hampir sama dengan judul yang akan diteliti oleh peneliti, beberapa penelitian tersebut akan digambarkan pada tabel berikut:

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

NO.	Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Jholant Bring Luck, Murni Sihotang, Dkk/ Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM) Vol. 6, No.2 (2019)	Pengaruh Penjualan, Biaya Operasional, Beban Pokok Penjualan, Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2014-2017	Dari hasil pengujian hipotesis uji F penjualan, biaya operasional, Beban Pokok Penjualan dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap laba. Hasil uji t, penjualan dan biaya operasional berpengaruh positif terhadap laba. Sedangkan Beban Pokok Penjualan dan perputaran persediaan pengaruh negatif terhadap laba. ⁴⁵

⁴⁴Hery, *Teori Akuntansi (Pendekatan Konsep dan Analisis)*, (Jakarta: Grasindo, 2012), hlm 34.

⁴⁵Jholant Bring Luck Amelia Br Sinaga, Dkk, "Pengaruh Penjualan, Biaya Operasional, Total Hutang, Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017", Vol. 6, No. 2, (2019). hlm. 1

2.	Ari rizki Ardiyana (2019) (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Komputer Indonesia)	Pengaruh Penjualan bersih dan Biaya Operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan bersih berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan hubungan yang positif terhadap laba bersih dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan hubungan yang negatif. Secara parsial laba bersih dominan dipengaruhi oleh penjualan bersih dibandingkan dengan biaya operasional. ⁴⁶
3.	Endang Susilawati dan Asep Mulyana, <i>Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi</i> , Vol. 01, No. 02 (2018). (Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Nurtanio Bandung.)	Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih PT Indocement Tunggal Prakarsa (Persero) Tbk Periode 2010-2017.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih. Penjualan secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih. Biaya operasional dan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih. ⁴⁷

⁴⁶Ari rizki Ardiyana, "Pengaruh Penjualan Bersih dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018" (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Komputer Indonesia, 2019). hlm.1.

⁴⁷Endang Susilawati dan Asep Mulyana, "Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih PT Indocement Tunggal Prakarsa (Persero) Tbk Periode 2010-2017", dalam *Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, Vol. 01, No. 02, (2018) hlm. 1

4.	Ester Meafrida wati pasaribu, dkk / dalam jurnal <i>of Economic, Business And Accounting</i> , Vol. 04, No. 02 Universitas Singaperbangsa Karawang. (2021)	Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sektor barang industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI)	Dari hasil uji yang diperoleh Biaya Operasional dapat berpengaruh terhadap Laba Bersih. ⁴⁸
5	Mutiara indah (2020) (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Darma Persada)	Pengaruh Beban Pokok Penjualan, Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2013-2019	Hasil penelitian secara parsial Beban Pokok Penjualan tidak berpengaruh positif terhadap laba bersih, beban operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Secara simultan Beban Pokok Penjualan, pendapatan usaha dan beban operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. ⁴⁹
6	Eko Purwanto / dalam jurnal informatika dan bisnis islam, Vol. 20, No. 01. Universitas Informastika dan Bisnis Indonesia, (2021)	Pengaruh Penjualan, Beban Pokok Penjualan Dan Pajak Penghasilan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Perusahaan Di BEI Sektor Industri Makanan Dan Minuman Periode 2014-2019	Hasil penelitian penjualan dan beban pokok penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih, secara parsial pajak penghasilan berpengaruh terhadap laba bersih. Secara simultan penjualan, beban pokok penjualan dan pajak penghasilan

⁴⁸Ester Meafrida wati pasaribu, dkk, "Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sektor barang industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)" dalam jurnal *of Economic, Business And Accounting*, Vol. 01, No. 02, (2021) hlm. 1

⁴⁹Mutiara Indah, "Pengaruh Beban Pokok Penjualan, Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2013-2019", (skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Darma Persada, 2020) hlm.6

			berpengaruh terhadap laba bersih. ⁵⁰
7	Meiza Efilia / dalam Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang (2014)	Pengaruh Pendapatan Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Kimia Dan Keramik, Porselin Dan Kaca Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2012.	Secara parsial pendapatan usaha berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, secara parsial beban operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan secara simultan pendapatan usaha dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. ⁵¹

Berdasarkan tabel di atas, terdapat persamaan dan perbedaan penelitian antara peneliti dengan peneliti ini diantara lain:

- a. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Murni Sihotang dkk yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu penjualan sedangkan variabel terikat yaitu laba. Sedangkan perbedaan yang mendasar antara keduanya adalah lokasi penelitian. Murni Sihotang dkk meneliti pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

⁵⁰Eko Purwanto, “Pengaruh Penjualan, Beban Pokok Penjualan dan Pajak Penghasilan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Perusahaan di BEI Sektor Industri Makanan dan Minuman Periode 2014-2019)” dalam *jurnal informatika dan bisnis islam*, Vol. 20, No. 01, April 2021, hlm. 27.

⁵¹Meiza Efilia, “Pengaruh Pendapatan dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Kimia dan Keramik, Porselin dan Kaca yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2018”, dalam *Jurnal Fakultas Ekonomi*, (Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang, 2014)

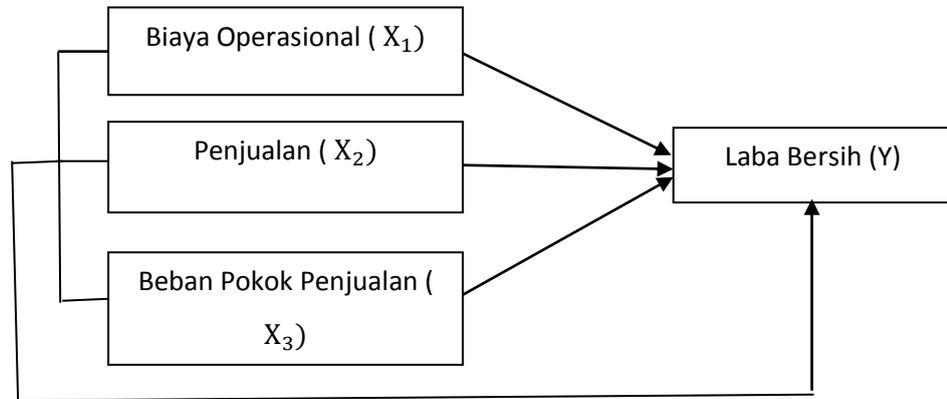
- b. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ari rizki Ardiyana yaitu, sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu penjualan sedangkan variabel terikat yaitu laba. Sedangkan perbedaan yang mendasar antara keduanya adalah lokasi penelitian. Ari rizki Ardiyana meneliti pada perusahaan manufaktur sektor publik barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
- c. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Endang Susilawati dan Asep Mulyana yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu penjualan sedangkan variabel terikatnya yaitu laba. Perbedaan yang mendasar antara keduanya yaitu lokasi penelitian. Endang Susilawati dan Asep Mulyana meneliti pada perusahaan PT. Indocement Tungal Prakarsa (Persero) Tbk.
- d. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Easter Meafrida Wati Pasaribu yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu penjualan sedangkan variabel terikatnya yaitu laba. Sedangkan perbedaan yang mendasar antara keduanya adalah lokasi penelitian. Easter Meafrida Wati Pasaribu meneliti pada perusahaan manufaktur sektor publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- e. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mutiara indah yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu penjualan sedangkan variabel terikatnya yaitu laba. Sedangkan perbedaan yang mendasar antara keduanya adalah lokasi penelitian. Mutiara indah meneliti pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

- f. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eko Purwanto yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu penjualan sedangkan variabel terikatnya yaitu laba. Sedangkan perbedaan yang mendasar antara keduanya adalah lokasi penelitian. Eko Purwanto meneliti pada Perusahaan Sektor Industri Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI.
- g. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Meiza Efilia yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu pendapatan usaha sedangkan variabel terikatnya yaitu laba. Sedangkan perbedaan yang mendasar antara keduanya adalah lokasi penelitian. Meiza Efilia meneliti pada perusahaan kimia dan keramik, porselin dan kaca yang terdaftar di BEI

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi dan alternatif dan serangkaian masalah yang ditetapkan. Berdasarkan apa yang telah diuraikan sebelumnya maka akan diuji bagaimana biaya produksi, penjualan terhadap laba bersih, digambarkan dalam kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar II.1
Kerangka Pikir



Kerangka pikir diatas menggambarkan mengenai laba bersih dipengaruhi oleh biaya operasional, penjualan, dan Beban Pokok Penjualan. Dalam penelitian ini, variabel bebas yaitu biaya operasional (X_1), penjualan (X_2), dan beban pokok penjualan (X_3) sedangkan variabel terikatnya laba bersih (Y) adalah variabel yang di pengaruhi oleh variabel bebas.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah kalimat pertanyaan. Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan penelitian adalah sebagai berikut:

Ha₁ : Terdapat pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada PT.

United Tractors Tbk Tahun 2011-2020

Ho₁ : Tidak Terdapat pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada PT.

United Tractors Tbk Tahun 2011-2020

Ha₂ : Terdapat pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada PT. United

Tractors Tbk Tahun 2011-2020

Ho₂ : Tidak Terdapat pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada PT. United

Tractors Tbk Tahun 2011-2020

Ha₃ : Terdapat pengaruh beban pokok pendapatan terhadap laba bersih pada

PT. United Tractors Tbk Tahun 2011-2020

Ho₃ : Tidak Terdapat pengaruh beban pokok penjualan terhadap laba bersih pada PT. United Tractors Tbk Tahun 2011-2020

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. United Tractors Tbk yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2011-2020. Yang beralamat di Jakarta Timur Jl. Raya Bekasi Km 22, Cakung, Jakarta Timur, Indonesia 13910. Dengan menggunakan laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari www.idx.id. Waktu penelitian di mulai dari September 2021 sampai Agustus 2022 .

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistik.⁵² Dalam penelitian ini data yang digunakan data runtut waktu (*time series*). Time series merupakan data suatu objek yang memiliki runtun waktu atau beberapa periode. Umumnya data ini disajikan dalam bentuk harian, bulanan, kuartalan, tahunan dan sebagainya.⁵³ Dalam penelitian ini, pengambilan data menggunakan *time series* data triwulan PT. United Tractors Tbk periode 2011-2020.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh data laporan keuangan triwulan PT. United Tractors Tbk dalam kurun waktu dari 2011-2020

⁵²Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi edisi 4*, (Jakarta: Penerbit: Erlangga, 2013), hlm. 144.

⁵³Jaka Sriyani, *Metode Data Panel* (Yogyakarta: Ekonesia, 2014), hlm. 77.

yakni 10 tahun. Dalam satu tahun terdapat 4 triwulan dan ada 10 tahun sehingga populasi kurun waktu 40 triwulan.

b. Sampel

Sampel merupakan sebuah bagian dari jumlah populasi dan karakteristik populasi yang dimiliki.⁵⁴ Teknik sampel yang digunakan oleh penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel jika semua anggota populasi dijadikan sampel.⁵⁵

Adapun sampel pada penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan triwulan pada PT. United Tractors Tbk selama kurun waktu 10 tahun dari tahun 2011-2020 yaitu sebanyak 40 sampel.

D. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain yang biasanya dikumpulkan oleh pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Dalam penelitian ini data bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang di publikasikan oleh pihak dari PT. United Tractors.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah pendapatan

⁵⁴Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta:Bumi Aksara,2014) ,hlm.62.

⁵⁵Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 199.

data.⁵⁶ Teknik pengumpulan data yang kurang tepat menyebabkan kendala bagi peneliti untuk mendapatkan data dengan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik kepustakaan dan dokumentasi.

a. Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi kepustakaan yaitu suatu penelusuran pustaka dengan memanfaatkan sumber perpustakaan yang ada untuk memperoleh data. Studi kepustakaan hanya mengumpulkan data dalam bentuk bahan-bahan koleksi yang ada dalam perpustakaan.⁵⁷ Peneliti menggunakan buku-buku yang bersumber dari perpustakaan untuk mendukung teori pada penelitian ini.

b. Metode Dokumentasi

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data atau pihak lain. Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data triwulan pertumbuhan biaya operasional, penjualan, dan Beban Pokok Penjualan dari *website* resmi PT. United Traktors Tbk dari situs www.unitedtractor.com.

⁵⁶Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi edisi 4*, (Jakarta: Penerbit: Erlangga, 2013), hlm. 224

⁵⁷Asep Saepul Hamdi dan E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 50.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah terkumpulnya sumber data. Adapun analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data, sampel atau populasi tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

b. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat distribusi data variabel dalam penelitian. Data dikatakan baik dan layak apabila berdistribusi secara normal. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnow*. Syarat pengambilan keputusan dalam uji ini dilihat melalui nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebagai berikut :

- a) Jika nilai sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal
- b) Jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.⁵⁸

c. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik adalah sebuah persyaratan dalam statistik untuk terpenuhinya suatu analisis regresi berganda.

⁵⁸V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015), hlm. 52.

1) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu variabel sebelumnya. Uji autokorelasi dalam penelitian ini yaitu dengan uji *Durbin-Watson* (DW test). Syarat pengambilan keputusan dalam uji *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut :

- a) $du < d < 4-du$ maka artinya tidak terjadi autokorelasi
- b) $d < dl$ atau $d < 4-dl$ maka artinya terjadi autokorelasi
- c) $dl < d < du$ atau $4-du < d < 4-dl$ maka artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.⁵⁹

2) Uji Heteroskedastisitas

Merupakan adanya ketidaksamaan variabel dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Jika nilai $sig < 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai $sig > 0,05$ maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

3) Uji Multikolineritas

Uji Multikolineritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya kolerasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model

⁵⁹ Rochmat Aldi Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, hlm, 123

regresi berganda. Jika ada kolerasi yang tinggi diantara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu. Uji multikolonearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen yaitu biaya operasional, penjualan, dan beban pokok penjualan. Model regresi yang baik yaitu tidak adanya multikolonearitas.

Syarat pengambilan keputusan dalam uji ini melalui nilai *Eigenvalues* dan *Condition Index*, yang dimana jika nilai $K < 1000$ dan $CI < 30$ maka disimpulkan tidak terjadi multikolonearitas, dan jika nilai $K > 1000$ dan $CI > 30$ maka terjadi multikolonearitas

d. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah uji yang digunakan untuk meramalkan keadaan variabel terikat jika dua atau lebih variabel bebas nilainya turun naik (dimanipulasi). Analisis regresi berganda hanya bisa dilakukan jika variabel bebas jumlahnya lebih dari dua.⁶⁰ Pada penelitian ini terdapat tiga jumlah variabel bebas yang terdiri atas Biaya Operasional (X_1), Penjualan (X_2) dan Beban Pokok Penjualan (X_3). Adapun persamaan regresi untuk tiga prediktor yaitu

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependent

$X_1X_2X_3$ = Variabel independent

⁶⁰Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 275.

$b_1b_2b_3$ = Koefisien regresi linear berganda

a = Konstanta

e = Error

Dari persamaan di atas, maka diperoleh rumus matematika baru pada penelitian ini yaitu :

$$LB = a + b_1BO + b_2P + b_3BPP + e$$

Keterangan :

BO : Biaya Operasional
 P : Penjualan
 BPP : Beban Pokok Penjualan
 LB : Laba Bersih
 a : Konstanta
 e : Error

e. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinan merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauhkah model variabel terikat. Dalam koefisien determinasi (R^2) telah menunjukkan bagaimana proposi yang telah diterangkan dalam variabel bebas dengan menggunakan model variabel terikat. Besarnya persentase dalam koefisien determinan dapat ditunjukkan pada variabel bebas dengan variabel terikat. Jika koefisien determinan nilainya semakin besar, maka akan semakin baik pula kemampuan pada variabel bebas terhadap variabel terikat.⁶¹

⁶¹Mahyus Ekananda, *Ekonometrika Dasar untuk Penelitian Dibiidang Ekonomi, Sosial, dan Bisnis* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 62.

f. Uji Hipotesis

1) Uji parsial (uji t)

Uji signifikan variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara bersama-sama maupun parsial. Hasil dari uji hipotesis berpengaruh terhadap statistik dengan signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Sedangkan dalam koefisiensi regresi yang secara parsial dan dilakukan dengan cara membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Adapun ketentuan untuk menguji secara parsial adalah sebagai berikut:⁶²

H_0 : tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Y

H_1 : berpengaruh secara signifikan terhadap Y

- 1) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $-t_{tabel} \leq -t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.⁶³

2) Uji Simultan (Uji F)

Dalam uji simultan (uji F) adalah suatu uji yang digunakan untuk mengetahui antara pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel bebas.

Pada koefisien regresi yang telah diuji secara simultan, uji yang digunakan yaitu ANOVA. Anova digunakan sebagai apakah signifikan berpengaruh terhadap model tingkat signifikansi 0,05

⁶²Jonathan Sarwono, *Prosedur-prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan Eviews* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 42.

⁶³V. Wiratma Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 162.

($\alpha = 5\%$). Dan dapat dihitung dengan melihat perbandingan jika

$F_{hitung} < F_{tabel}$.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT. United Tractors Tbk

1. Sejarah Terbentuknya PT. United Tractors Tbk

PT. United Tractors (UT/Perusahaan) merupakan salah satu agen alat berat terbesar juga ternama di Indonesia yang memfasilitasi berbagai produk merek ternama dunia yaitu Komatsu, UD Trucks, Scania, Bomag, Tadano, dan Komatsu Forest. Pada tanggal 13 oktober 1972 PT. United Tractors secara resmi berdiri. Dan pada tahun itu juga perusahaan mulai melakukan penawaran saham awal bursa efek di Jakarta dan Surabaya. Kemudian di tanggal 19 September 1989 menggunakan nama PT. United Tractors Tbk (UNTR), hingga pemegang saham terbanyak yaitu bersama PT. Astra International Tbk. (*Unitedtractors.com*).

Awal bentuk komitmen dari PT. United Tractors hingga menjadi perusahaan kelas dunia berbasis solusi di bidang alat berat, pertambangan dan energi. Hal tersebut bermanfaat bagi para pihak berkepentingan. Hingga sekarang tercatat jaringan PT United Tractors mencapai 19 kantor cabang, 22 kantor pendukung, dan 11 kantor perwakilan di seluruh penjuru negeri, salah satu cabangnya yaitu terletak di wilayah Kalimantan Timur adalah Kota Balikpapan. Tidak puas hanya menjadi distributor peralatan berat terbesar di Indonesia, Perusahaan ini juga memainkan peran aktif di bidang kontraktor penambangan dan baru-baru ini telah memulai usaha pertambangan batubara. UT menjalankan berbagai bisnisnya melalui tiga

unit usaha yaitu Mesin Konstruksi, Kontraktor Penambangan dan Pertambangan.

PT United Tractors Tbk (UT atau Perseroan) memiliki visi dan misi yaitu “Memberi sumbangan yang bermakna bagi kesejahteraan bangsa”. Dari penjelasan visi dan misi, UT adalah perusahaan yang mendatangkan berbagai manfaat untuk pemegang sahamnya ataupun semua pihak berkepentingan di dalam negeri.

Kegiatan usaha United Tractors yang selalu berkembang dipastikan dapat menghasilkan kontribusi kepada pembangunan bangsa. Perusahaan mengetahui bahwasannya kelanjutan dalam perusahaan banyak dipengaruhi dari sikap perusahaan itu sebagai badan usaha yang sah. Oleh karena itu, pada awal perusahaan menegakkan niatnya sebagai badan usaha yang taat, yang mempunyai sikap atau perilaku sesuai akan hukum berlaku, aturan dan norma, menerapkan sistem manajemen yang baik dan tepat, terakhir menghasilkan manfaat untuk khalayak umum.

a. Budaya Perusahaan

Perusahaan pada akhirnya mempunyai dan membangun sebuah budaya organisasi yang solid dan dikenal sebagai *UT Culture*, dimana itu semua tertanam dalam fondasi Catur Dharma perusahaan. Menurut *unitedtractors.com* “ada delapan pilar budaya Perusahaan yang disebut sebagai SOLUTION yaitu *Serve, Organized, Leading, Uniqueness, Totality, Innovative, Open-mind, Networking* berikut pembahasannya;

- 1) *Serve* dalam pemberian pelayanan terbaik terhadap customer dengan profesionalitas serta sepenuh hati.
- 2) *Organized* mengutamakan pola dalam pikir, kerja, dan kerjasama secara: sistematis, disiplin, menggunakan prinsip prioritas, serta tetap menghormati.
- 3) *Leading* menjadi paling unggul juga proaktif dengan memberikan pemecahan masalah yang terbaik, hingga menjadi teladan, inspirasi, dan motivasi kepada lingkungannya.
- 4) *Uniqueness* memberi solusi terbaik dengan tidak meninggalkan kepentingan perusahaannya.
- 5) *Totality* sadar serta penuh integritas melakukan usaha dan tanggung jawabnya yaitu memberi solusi yang tepat, lengkap, dan menyeluruh.
- 6) *Innovative* selalu tumbuh kembangkan ide baru, dengan usaha perbakan yang berkelanjutan, membuat lingkungannya tentram untuk berkreasi sehingga memberikan nilai tambah bagi *stakeholder*.
- 7) *Open-mind* selalu menunjukkan keterbukaan hati, pikiran, sikap, dan perilaku untuk mengembangkan potensi diri dan organisasi.
- 8) *Networking* memperluas jaringan yang bekerja dalam meningkatkan point tambah dari mitra dengan saling menguntungkan.

2. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi

Visi merupakan serangkaian kata yang bertujuan menunjukkan impian, cita-cita atau nilai inti sebuah organisasi, perusahaan, atau

instansi untuk masa depan. Visi dari perusahaan UT sendiri ialah menjadi perusahaan kelas dunia berbasis solusi di bidang alat berat, pertambangan dan energi, untuk menciptakan manfaat bagi para pihak yang berkepentingan.

b. Misi

Misi adalah tahapan yang harus dilalui dalam pencapaian visi dan tujuan dari perusahaan berada di tengah masyarakat. Berikut tahapan daripada misi perusahaan UT:

- 1) Mempunyai tekad untuk membantu konsumen meraih keberhasilan dengan pemahaman usaha yang luas dan interaksi berkelanjutan.
- 2) Memberikan peluang bagi setiap perusahaan agar meningkatkan derajat sosial.
- 3) Menghasilkan nilai tambah yang berkelanjutan kepada pihak yang berkepentingan dengan tiga aspekimbang dalam hal ekonomi, sosial dan lingkungan.
- 4) Memberikan sumbangan lebih bermakna untuk kesejahteraan bangsa.

3. Keunggulan PT. United Tractors Tbk.

a. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu hal terpenting bagi United tractors (UT) dalam masa sekarang dan yang akan datang untuk meningkatkan kualitas dan pendapatan perusahaan sendiri serta bersaing dengan seluruh kompetitornya dalam negeri, regional maupun internasional. Pembinaan dan pengembangan kinerja pegawai

senantiasa dikerjakan dan ditingkatkan melalui seminar, pelatihan dan studi banding baik di dalam maupun di luar negeri.

Selain itu, adapun pendidikan melalui program yang diadakan oleh divisi *training center* yaitu *UT School*. UT sewajarnya memperlakukan karyawannya sebagai mitra kerja dan aset yang paling berharga. Terkait hal itu, kamakmuran karyawan dan keluarga begitu mendapat perhatian. Fasilitas lain yang diberikan perusahaan yaitu peluang dalam meneruskan pendidikan dalam maupun luar negeri, penunjang karir, tunjangan kesehatan, fasilitas olahraga, rumah dinas, tunjangan pensiun, gratis pendidikan dan sebagainya. Semua ini terpusat dalam satu tujuan yaitu sumber daya manusia dengan loyalitas yang tinggi.

b. Sistem Manajemen

PT United Tractors Tbk (UT) mempunyai keinginan dalam meraih misinya “memberi sumbangan yang bermakna bagi kesejahteraan bangsa”. Usaha perusahaan dalam mewujudkan keinginan kesejahteraan bersama masyarakat Indonesia memungkinkan bahwa perseroan bisa hidup dan berkembang dengan sehat. Kegiatan usaha ini, semakin berkembang yang akan memberikan kontribusi untuk pembangunan dan kesejahteraan bangsa.

Dalam membangun perusahaan sebagai masyarakat yang baik, membutuhkan pandangan atau panduan dalam setiap segenap karyawan UT dengan memiliki sikap dan perilaku yang baik, yaitu *UT Good Corporate Governance*, yang mencakup antara lain *UT Code of Conduct*

(“*UT Code of Conduct*”). *UT Code of Conduct* disusun mengacu kepada *Astra Code of Conduct* yang berlandaskan pada filosofi perusahaan sebagai *holding company* Perseroan, Catur Dharma, khususnya, nilai Catur Dharma yang pertama yaitu bermanfaat untuk negara, dengan mempedulikan unsur-unsur pengelolaan perusahaan dengan tepat.

4. Unit Bisnis PT. United Tractors

a. Mesin Kontruksi

Unit usaha Mesin Konstruksi yang membawa nama United Tractors menjalankan peran sebagai distributor alat berat terkemuka dan terbesar di Indonesia. Sebagai distributor tunggal produk Komatsu, UD Trucks, Scania, Bomag, Tadano dan Komatsu Forest, unit usaha Mesin Konstruksi menyediakan produk alat berat untuk digunakan di sektor pertambangan, perkebunan, konstruksi dan kehutanan serta untuk *material handling* dan transportasi. Berikut merupakan penjelasan mengenai jenis-jenis mesin kontruksi yang di produksi oleh PT. United Tractors Tbk.

b. Komatsu

Komatsu merupakan salah satu perusahaan ternama dengan memproduksi alat berat yaitu *hydraulic excavator, dump truck, bulldozer* yang berfungsi di berbagai sektor pemakai jasa alat berat contohnya konstruksi, pertambangan, kehutanan, dan industri. Dari tahun 1917 perusahaan ini telah berdiri dan diambil dari sebuah nama kota di Jepang yaitu Komatsu, Ishikawa. menjadi bagian dari perusahaan alat berat

terbesar didunia yang juga menguasai pasar alat berat di dalam negeri, di tahun 1973 perusahaan memberikan kepercayaan kepada PT United Tractors Tbk menjadi agen tunggal resmi di Indonesia.

c. UD Trucks

UD Trucks salah satu produsen truk ternama berasal dari Jepang. UD Trucks memiliki arti “*Ultimate Dependability*” merupakan wujud filosofi perusahaan. Dari tahun 1935, perusahaan mampu mencatatkan sejarah yaitu menghasilkan merek standart tinggi, nyaman dan efisien. Hingga tepat dari 1984 PT. United Tractors Tbk resmi dijadikan agen tunggal UD Trucks dalam pasar Indonesia.

d. Scania

Scania telah berdiri sejak tahun 1891. Hingga sekarang perusahaan mampu menghasilkan serta menjual hampir 1,4 juta truk dan bus dengan muatan banyak sebagai suatu alat kendaraan. Scania juga merupakan penghasil truk dan bus muatan besar ternama di dunia. Hingga di tahun 2004, PT United Tractors Tbk dengan sah diberikan kepercayaan untuk memegang agen tunggal merek Scania dalam pasar Indonesia.

e. Bomag

Bomag merupakan *leader* pasar dibidang teknologi pemadatan serta penghasil alat berat dalam proses aspal, pemadatan tanah, *land milling* dan juga *finisher*. Perusahaan telah berdiri dari tahun 1957 dan merek Bomag sudah menguasai bermacam kebutuhan dengan varian produk lengkap dan mempunyai sumber daya manusia yang kompeten di

bidangnya dimana sudah tersebar hampir seluruh dunia. Hingga ditahun 1972 akhirnya juga PT United Tractors Tbk telah resmi dijadikan distributor produk Bomag di Indonesia.

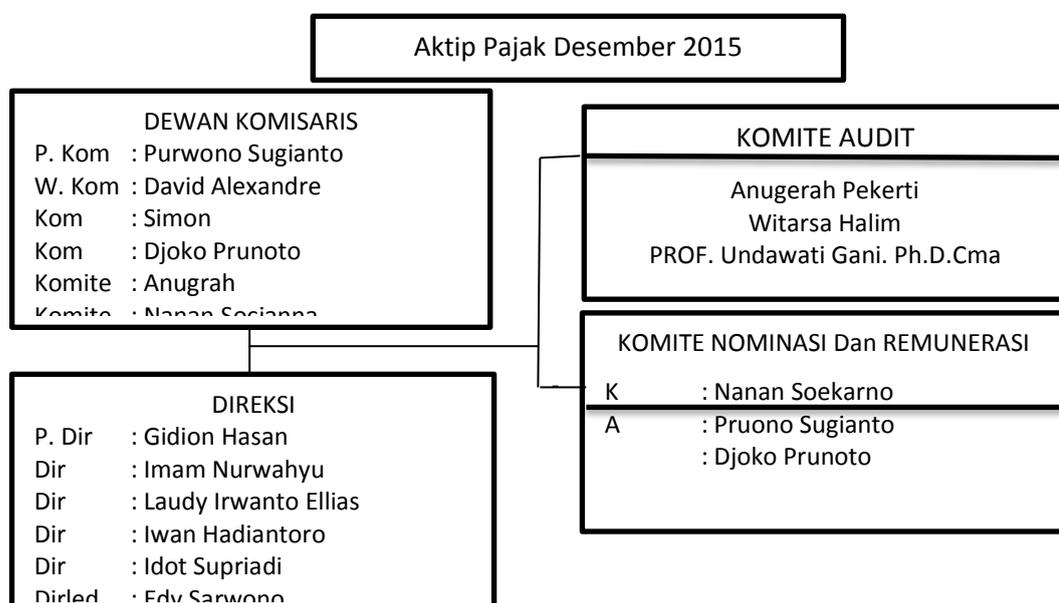
Ditahun 1983, lewat anak perusahaan PT United Tractors *Pandu Engineering* (UTPE), United Tractors mulai memasuki dalam usaha pembuatan komponen alat berat. Hingga melewati Komatsu *Remanufacturing* Asia (KRA) yang telah berdiri sejak 1997, dan PT Tekno Universal Reksajaya (UTR) yang sudah ada sejak 2011, PT. United Tractors mulai memasuki ke dalam jasa rekondisi mesin.

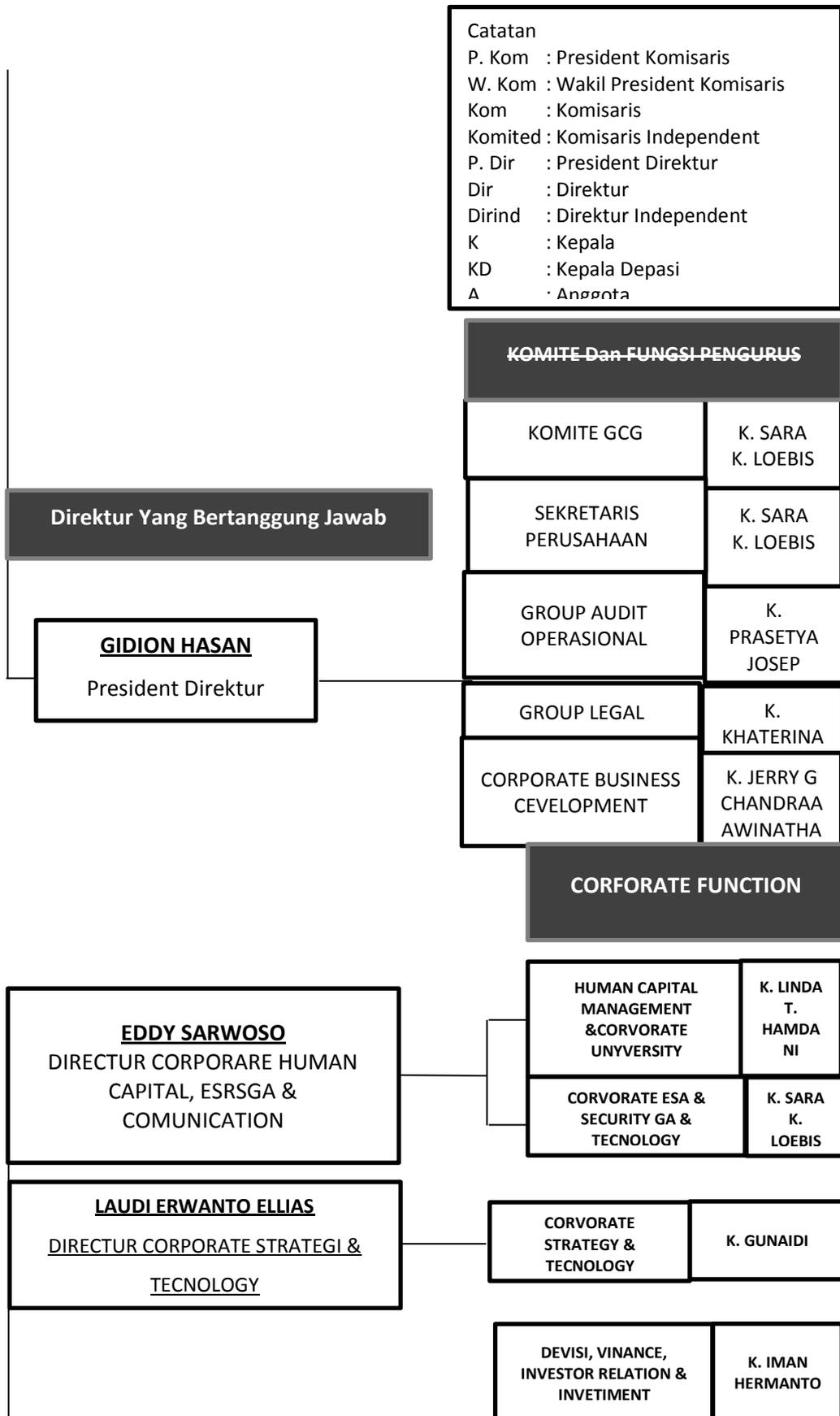
5. Struktur organisasi PT. United Tractors.

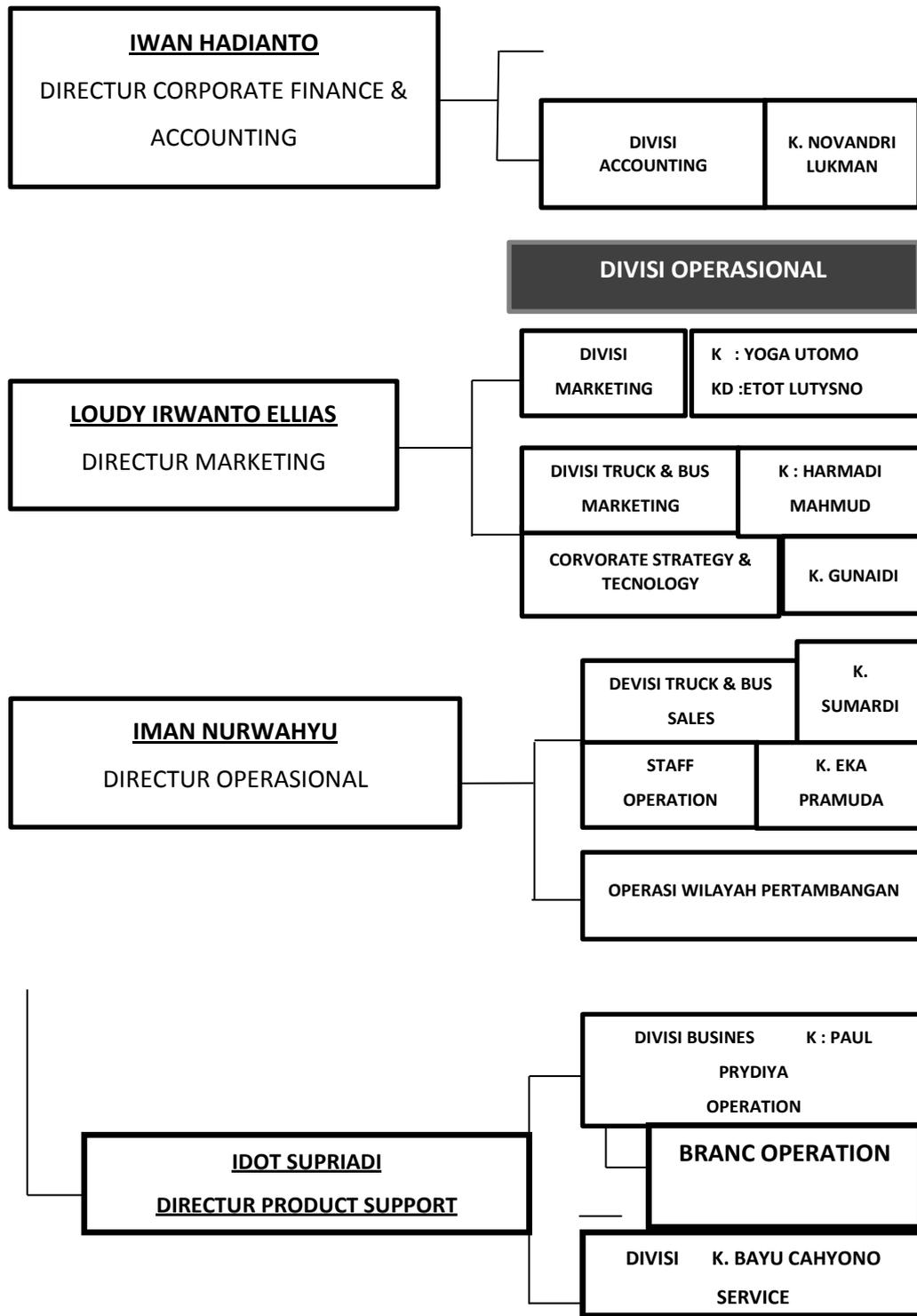
Struktur organisasi merupakan bagan yang menggambarkan susunan dan hubungan bagian serta posisi yang ada dalam suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk mencapai tujuan. Struktur organisasi PT. United Tractors secara jelas dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar IV.1

Struktur Organisasi PT. UNITED TRACTORS Tbk







Tugas dan tanggung jawab masing-masing struktur organisasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap pengurus, jalannya pengurus pada umumnya baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan yang dilakukan oleh direksi.
- b. Komite audit bertugas bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris.
- c. Direksi bertugas bertanggung jawab penuh atas pengurus perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.
- d. Komite nominasi dan remunerasi bertugas mendukung efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris khususnya terkait dengan kebijakan nominasi dan kebijakan renumerasi.
- e. President direktur merupakan pejabat eksekutif tertinggi.
- f. *Direktur corporate human capital* dan *communication* merupakan upaya mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia untuk mencapai tingkat terpenting yang lebih tinggi secara kinerja.
- g. *Directur corporate strategi* dan teknologi bertugas bertanggung jawab terhadap kesiapan teknologi dan kualitas jaringan, serta perluasan jaringan.
- h. *Directur corporate finance* dan *accounting* bertugas mengatur kebutuhan uang kas perusahaan dan memastikannya sesuai dengan catatan serta memproses dan mengelola laporan keuangan dan mencatat transaksi dari bisnis.

- i. *Directur marketing* merupakan orang yang memiliki tanggung jawab atas pengembangan strategi pemasaran dengan mempelajari indikator ekonomi kemudia pelacakan perusahaan penawaran dan permintaan selain itu mengindetifikasi pelanggan dan kebutuhan mereka saat ini dan masa depan.
- j. Direktur operasional merupan seorang yang memiliki tanggung jawab terhadap semua kegiatan operasional perusahaan.
- k. *Directur product support* merupakan menunjang kinerja karyawan dan proses produksi suatu perusahaan dan mengkonversinya dalam bentuk laporan secara komputerisasi.

B. Deskripsi Data Penelitian

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel 2016* dan *SPSS 26* yang bertujuan untuk dapat mengolah data dan memperoleh hasil variabel yang diteliti yaitu variabel Biaya operasional, penjualan dan beban pokok pendapatan (variabel independen) dan laba bersih (variabel dependen).

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan biaya operasional, penjualan, beban pokok penjualan dan laba bersih PT. United Tractors yang dipublikasikan melalui website www.idx.com yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan di *Jakarta Islamic Index (JII)*. Penelitian ini menggunakan kurun waktu dimulai dari tahun 2011-2020 yaitu sebanyak 10 tahun, 1 tahun = 4 triwulan, $10 \times 4 = 40$ triwulan, sehingga populasi kurun waktu 40 triwulan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. United Tractors, Tahun 2011 sampai 2020 dapat dilihat deskriptif hasil penelitian mengenai variabel-variabel yang terdapat pada penelitian ini dengan melihat tabel dan grafik dibawah ini.

1. Laba bersih

Laba bersih (*net profit*) adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Untuk melihat perkembangan laba bersih Tahun 2011-2020 per triwulan dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel IV.1
Perkembangan Laba Bersih PT. United Tractors Tbk
(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Tahun	Laba Bersih (Rp)
1.	2011	5.899.506
2.	2012	5.575.342
3.	2013	4.798.778
4.	2014	4.839.970
5.	2015	2.792.439
6.	2016	5.104.477
7.	2017	7.673.322
8.	2018	11.498.409
9.	2019	11.134.641
10.	2020	5.632.425

Sumber : www.unitedtractors.com

Dari tabel IV. 1 diatas dapat dilihat bahwa laba bersih pada PT *United Tractors* pada tahun 2011 sebesar Rp. 5.899.506, kemudian pada tahun 2012 mengalami penurunan dengan selisih sebesar Rp. 324.164, dan diikuti juga dengan penurunan pada tahun 2013 dengan selisih sebesar Rp. 776.564, ditahun berikutnya 2014 mengalami kenaikan sebesar Rp. 41.192, akan

tetapi di tahun 2015 mengalami penurunan dengan selisih sebesar Rp. 2.047.531, kemudian pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.312.038, diikuti juga dengan kenaikan di tahun 2017 dan 2018 sebesar Rp. 2.568.845 dan Rp. 3.825.087, kemudian di tahun 2019 mengalami penurunan dengan selisih Rp. 363.768, diikuti juga dengan penurunan di tahun 2020 dengan selisih Rp. 5.502.216. Maka dapat dikatakan laba bersih pada PT United Tractors dari tahun 2011 sampai 2020 cenderung fluktuatif.

2. Biaya operasional

Biaya operasional adalah sebuah asset keluar yang dimana pihak lain memanfaatkan asset, serta munculnya suatu utang selama periode tertentu.

Tabel IV.2
Perkembangan Biaya Opeasional PT. United Tractors Tbk
(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Tahun	Biaya Operasional (Rp)
1.	2011	7.784.577
2.	2012	7.446.755
3.	2013	6.587.337
4.	2014	6.621.858
5.	2015	4.192.742
6.	2016	6.730.030
7.	2017	10.522.657
8.	2018	15.708.719
9.	2019	15.476.885
10.	2020	7.011.186

Sumber : *www.unitedtractors.com*

Dari tabel IV.2 diatas, dapat dilihat bahwa biaya operasional selama periode 2011-2020 pada PT United Tractors, terlihat pada tahun 2011 sebesar Rp. 7.784.577, kemudian mengalami penurunan di tahun 2012 dengan selisih angka Rp.337.822, di tahun 2013 mengalami penurunan Rp.

859.418, kemudian di tahun 2014 berikutnya mengalami kenaikan sebesar Rp. 34.521, selanjutnya pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali dengan selisih angka Rp. 2.429.116, dan ditahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.537.288, diikuti juga dengan kenaikan ditahun 2017 dan 2018 sebesar Rp. 3.792.627 dan Rp. 5.186.062, kemudian ditahun 2019 dan 2020 kembali mengalami penurunan dengan selisih Rp. 231.834 dan Rp. 8.465.699. Maka dapat dikatakan biaya operasional pada PT United Tractors dari tahun 2011 sampai 2020 cenderung fluktuasi.

3. Penjualan

Penjualan (*sales*) adalah total jumlah yang dibebankan pada pelanggan atas barang yang dijual, baik penjualan kas maupun kredit. Penjualan *return* dan pengurangan harga serta potongan penjualan dilaporkan sebagai penjualan bersih (*net sales*).

Tabel IV.3
Perkembangan Penjualan PT. United Tractors Tbk
(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Tahun	Penjualan (Rp)
1.	2011	55.052.562
2.	2012	55.953.915
3.	2013	51.012.385
4.	2014	53.141.768
5.	2015	49.347.479
6.	2016	45.539.238
7.	2017	65.559.204
8.	2018	84.624.733
9.	2019	84.430.378
10.	2020	60.346.784

Sumber : www.unitedtractors.com

Dari tabel IV.3 diatas, menunjukkan pergerakan penjualan selama periode 2011-2020 pada PT. United Tractors, terlihat penjualan pada tahun 2011 Rp. 55.052.562, kemudian pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar Rp. 901.353, ditahun berikutnya 2013 mengalami penurunan dengan selisih Rp. 4.932.530, kemudian tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.120.383, selanjutnya tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan kembali dengan selisih Rp. 3.794.289 dan Rp. 3.808.241, kemudian tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp. 20.019.966 dan Rp. 19.065.529, ditahun berikutnya 2019 dan 2020 mengalami penurunan kembali dengan selisih Rp. 194.355 dan Rp. 24.083.594. Maka dapat dikatakan penjualan pada PT United Tractors dari tahun 2011 sampai 2020 cenderung fluktuasi.

4. Beban pokok penjualan

Beban pokok penjualan adalah harga pokok dari barang yang dijual, dimana harga pokok dari barang yang tersedia untuk dijual dikurangi dengan persediaan akhir barang dagang.

Tabel IV.4
Perkembangan Beban Pokok
Penjualan PT. United Tractors Tbk
(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Tahun	Beban Pokok Penjualan (Rp)
1.	2011	44.859.041
2.	2012	45.432.916
3.	2013	41.495.567
4.	2014	41.071.359
5.	2015	37.645.186
6.	2016	35.878.274

7.	2017	50.075.332
8.	2018	63.515.207
9.	2019	63.199.825
10.	2020	47.357.491

Sumber : *www.unitedtractors.com*

Dari tabel IV.4 diatas menunjukkan pergerakan beban pokok penjualan selama periode tahun 2011-2020. Pada PT. United Tractors, terlihat pada tahun 2011 sebesar Rp. 44.859.041, kemudian mengalami kenaikan di tahun 2012 sebesar Rp. 573.875, ditahun berikutnya pada tahun 2013, 2014, 2015, dan 2016, mengalami penurunan dengan selisih Rp. 3.937.349, Rp. 424.208, Rp. 3.426.173, dan Rp. 1.767.212, kemudian pada tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan kembali sebesar Rp. 14.197.058 dan Rp. 13.439.875, selanjutnya pada tahun 2019 dan 2020 kembali mengalami penurunan dengan selisih Rp. 315.382 dan Rp. 15.842.334. Maka dapat dikatakan beban pokok penjualan pada PT United Tractors dari tahun 2011 sampai 2020 cenderung fluktuasi.

C. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian kuantitatif dengan mengolah data sekunder. Data yang diperoleh didapat dari laporan keuangan triwulan PT. United Tractors yang diakses melalui situs *www.idx.com*. Peneliti memiliki 40 sampel yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan PT. United Tractors periode 2011-2020.

Tabel IV.5
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Operasional	40	950240	15708719	5774486.40	3565824.090
Penjualan	40	10696035	85607934	37879661.20	20482388.275
Beban Pokok Penjualan	40	8810324	63515207	29321986.35	14902729.763
Laba Bersih	40	748718	11498409	4311214.38	2601518.978
Valid N (listwise)	40				

mber : Data diolah, SPSS 26 Tahun 2022

Berdasarkan output tabel IV.5 diatas menunjukkan biaya operasional dengan jumlah data (N) sebanyak 40 mempunyai nilai rata-rata 5.774.486,40 dengan standar deviasi sebesar 3.565.824,090. Sedangkan nilai minimum biaya operasional sebesar 950.240 dan nilai maksimum sebesar 15.708.719. Penjualan menunjukkan jumlah data (N) sebanyak 40 dengan standar deviasi 20.482.388,275. Untuk nilai minimum penjualan sebesar 10.696.035 dan nilai maksimum sebesar 85.607.934. Beban pokok penjualan menunjukkan jumlah data (N) sebanyak 40 dengan nilai standar deviasi 14.902.729,763. Nilai minimum beban pokok penjualan sebesar 8.810.324 dan nilai maksimum sebesar 63.515.207. Laba bersih menunjukkan jumlah data (N) sebanyak 40 dengan standar deviasi bernilai

2.601.518,978. Adapun nilai minimum laba bersih sebesar 748.718 dan nilai maksimum sebesar 11.498.409.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengukur apakah hasil uji yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Syarat pengambilan keputusan dilihat dari nilai signifikannya. Jika nilai sig < 0,05 artinya data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai sig > 0,05 artinya data berdistribusi normal.

Tabel IV.6
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	145945.0547
		7701
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.114
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.132 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah, SPSS 26 Tahun 2022

Berdasarkan output table IV.6 diatas melalui metode *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig.* 2.

Tailed) sebesar $0,132 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada waktu tertentu dengan variabel sebelumnya. Pada uji autokorelasi menggunakan *Durbin Watson*. Syarat pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- 1) $du < d < 4-du$ maka artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) $d < dl$ atau $d > 4-dl$ maka artinya terjadi autokorelasi.
- 3) $dl < d < du$ atau $4-du < d < 4-dl$ maka artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Tabel IV.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.998 a	.997	.996	.00092	1.969

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Data diolah, SPSS 26 Tahun 2022

Berdasarkan hasil output table IV.7 diatas, maka diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel IV.8
Kesimpulan Hasil Uji Autokorelasi

D	dl	Du	4-dl	4-du
---	----	----	------	------

1,969	1,3384	1,6589	2,6616	2,3411
-------	--------	--------	--------	--------

Berdasarkan hasil uji autokorelasi maka diperoleh kesimpulan $du < d < 4-du$ dengan nilai $1,6589 < 1,969 < 2,3411$ maka artinya tidak terjadi autokorelasi.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah uji untuk mengetahui suatu perbedaan variabel residual antara periode pengamatan yang satu dengan periode pengamatan yang lain. Uji ini menggunakan uji *Glejser*. Syarat pengambilan keputusan uji *Glejser* adalah jika nilai sig $< 0,05$ maka artinya terjadi heterokedastisitas. Jika nilai sig $> 0,05$ maka artinya tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel IV.9
Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
<i>m</i> ¹ <i>b</i> <i>e</i>	(Constant)	-.005	.001		-3.336	.002
	Biaya Operasional	1.033	.033	1.010	31.239	.008
	Penjualan	-.053	.060	-.039	-.880	.385
	Beban Pokok Penjualan	.037	.052	.028	.713	.480

^a. Dependent Variable: Laba Bersih

: Data diolah, SPSS 26 Tahun 2022

Berdasarkan hasil output table IV.9 diatas, maka diperoleh hasil kesimpulan dari uji heterokedastisitas sebagai berikut:

Tabel IV.10
Kesimpulan Hasil Uji Heterokedastisitas

No	Variabel	Nilai Sig	Kesimpulan
1	Biaya Operasional	0,008	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
2	Penjualan	0,385	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
3	Beban Pokok Penjualan	0,480	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Dari hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai sig > 005. Dengan demikian berarti dalam model regresi setiap variabel tidak memiliki gejala heterokedastisitas.

c. Uji Multikolonearitas

Uji multikolonearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen yaitu biaya operasional, penjualan, dan beban pokok penjualan. Model regresi yang baik yaitu tidak adanya multikolonearitas.

Syarat pengambilan keputusan dalam uji ini melalui nilai *Eigenvalues* dan *Condition Index*, yang dimana jika nilai K < 1000 dan CI < 30 maka disimpulkan tidak terjadi multikolonearitas, dan jika nilai K > 1000 dan CI > 30 maka terjadi multikolonearitas.

Adapun rumus dalam menghitung nilai K dan CI yaitu :

$$K = \frac{\text{Maximum Eigenvalues}}{\text{Minimum Eigenvalues}} \text{ atau } CI = \sqrt{\frac{\text{Maximum Eigenvalues}}{\text{Minimum Eigenvalues}}}$$

$$CI = \sqrt{\frac{\text{Maximum Eigenvalues}}{\text{Minimum Eigenvalues}}} = \sqrt{\frac{3,794}{0,006}}$$

$$= 25,14$$

Nilai CI yang diperoleh yaitu $CI = 25,14 < 30$ artinya tidak terjadi multikolonieritas.

Tabel IV.11
Uji Multikolonieritas
Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	BIAYA_OPE RASIONAL	PENJUALAN	BEBAN_POKOK_PENJUALAN
1	1	3,794	1,000	,01	,00	,00	,00
	2	,178	4,613	,82	,03	,00	,00
	3	,022	13,032	,14	,90	,06	,14
	4	,006	25,471	,03	,07	,94	,86

a. Dependent Variable: LABA_BERSIH

Sumber : Data diolah, SPSS 26 Tahun 2022

Berdasarkan output table hasil uji multikolonieritas menunjukkan nilai maksimum *Eigenvalues* yaitu 3,794 dan nilai minimum 0,006. Maka diperoleh perhitungan sebagai berikut :

$$K = \frac{\text{Maximum Eigenvalues}}{\text{Minimum Eigenvalues}}$$

$$K = \frac{3,794}{0,006}$$

$$K = 632,3$$

Nilai K yang diperoleh yaitu $K = 632,3 < 1000$ artinya tidak terjadi multikolonieritas.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah uji yang digunakan untuk meramalkan keadaan variabel dependen yaitu Laba Bersih jika terdapat dua atau lebih

variabel independen yaitu biaya operasional, penjualan dan beban pokok penjualan nilainya naik turun. Analisis regresi berganda hanya bisa dilakukan jika memiliki paling sedikit dua variabel independen. Pada penelitian ini terdapat tiga jumlah variabel independen yaitu biaya operasional (X_1), penjualan (X_2), dan beban pokok penjualan (X_3). Dalam penelitian ini, hubungan akan biaya operasional (X_1), penjualan (X_2), dan beban pokok penjualan (X_3) terhadap laba bersih (Y) dapat dilihat dari table hasil regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel IV.12
Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.005	.001		-3.336	.002
	Biaya Operasional	1.033	.033	1.010	31.239	.000
	Penjualan	-.053	.060	-.039	-.880	.385
	Beban Pokok Penjualan	.037	.052	.028	.713	.480

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Data diolah, SPSS 26 Tahun 2022

Berdasarkan output table IV.12 diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1BO + b_2P + b_3BPP + e$$

$$LB = -0,005 + 1,033 BO - 0,053 P + 0,037 BPP$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan yaitu :

- a. Nilai konstanta (a) bernilai negative sebesar $-0,005$ artinya apabila biaya operasional, penjualan, dan beban pokok penjualan 0, maka laba bersih mengalami penurunan sebesar $-0,005$ persen.
- b. Nilai koefisien regresi variabel biaya operasional (b_1) sebesar $1,033$ dapat diartikan bahwa setiap peningkatan biaya operasional 1 persen, maka laba bersih mengalami kenaikan sebesar $1,033$ persen dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya nilainya tetap.
- c. Nilai koefisien regresi variabel penjualan (b_2) sebesar $-0,053$ dapat diartikan bahwa setiap peningkatan variabel penjualan tetap 1 persen, maka laba bersih mengalami penurunan sebesar $0,053$ persen dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya nilainya tetap.
- d. Nilai koefisien regresi variabel beban pokok penjualan (b_3) sebesar $0,037$ dapat diartikan bahwa setiap peningkatan variabel penjualan tetap 1 persen, maka laba bersih mengalami kenaikan sebesar $0,037$ persen dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya nilainya tetap.

5. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan uji yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada antara nol dan satu. Jika koefisien determinasi yang diperoleh nilainya mendekati satu, maka semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika koefisien determinasi nilainya mendekati nol, maka hal ini menunjukkan

semakin kecil variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya.

Tabel IV.13
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,998 ^a	,997	,997	151904,429

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Penjualan, Beban Pokok Penjualan

Sumber : Data diolah, SPSS 26 Tahun 2022

Dari hasil output table IV.13 diatas, diketahui nilai R^2 (R Square) sebesar 0,997 atau 99,7%. Artinya, 99,7% pengaruh variabel independen yaitu biaya operasional, penjualan, dan beban pokok penjualan mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu laba bersih dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya sebesar 0,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

6. Uji Hipotesis

a. Uji parsial (Uji t)

Uji parsial merupakan uji yang digunakan unruk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen yaitu biaya operasional, penjualan, dan beban pokok penjualan dengan variabel dependen yaitu laba bersih. Syarat pengambilan keputusan yaitu jika nilai $\text{sig} > 0,5$ maka H_0 diterima. Sebaliknya, jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Tabel IV.14
Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59577,399	54669,454		1,090	,283
2	BIAYA_OPERASIONAL	,714	,019	,979	37,257	,000
3	PENJUALAN	-,006	,006	-,046	-1,040	,305
4	BEBAN_POKOK_PENJUALAN	,012	,007	,068	1,744	,090

a. Dependent Variable: LABA_BERSIH

Sumber : Data diolah, SPSS 26 Tahun 2022

Berdasarkan output table IV.14 diatas, diperoleh bahwa biaya operasional menunjukkan nilai taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya dapat disimpulkan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih PT. United Tractors.

Penjualan menunjukkan nilai taraf signifikansi $0,305 > 0,05$ maka artinya penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih PT. *United Tractors*. Beban pokok penjualan menunjukkan nilai taraf signifikansi $0,090 > 0,05$ maka artinya Beban pokok penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih PT. United Tractors.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Syarat pengambilan keputusan dalam uji ini adalah :

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

Tabel IV.15
Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	26311744040983 2,720	3	87705813469 944,230	3800,9 09	,000 ^b
Residual	830698401540,5 40	36	23074955598 ,348		
Total	26394813881137 3,250	39			

a. Dependent Variable: LABA_BERSIH

b. Predictors: (Constant), BEBAN_POKOK_PENJUALAN,
BIAYA_OPERASIONAL, PENJUALAN

Sumber : Data diolah, SPSS 26 Tahun 2022

Berdasarkan output tabel IV.15 diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000. Dimana nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ secara simultan biaya operasional, penjualan, dan beban pokok pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih PT. United Tractors.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh biaya operasional, penjualan, dan beban pokok pendapatan terhadap laba bersih pada PT. United Tractors periode 2011-2020. Berdasarkan hasil regresi, maka interpretasi terhadap tiap-tiap variabel adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 26, uji parsial (uji t) laba bersih menunjukkan $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih PT. United Tractors. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih benar, sehingga H_1 diterima.

2. Pengaruh penjualan terhadap laba bersih

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 26, uji parsial (uji t) penjualan menunjukkan taraf signifikansi $0,305 > 0,05$ maka dapat disimpulkan penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih PT. United Tractors. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih tidak benar, H_2 ditolak.

3. Pengaruh beban pokok penjualan terhadap laba bersih

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 26, uji parsial (uji t) beban pokok penjualan menunjukkan taraf signifikansi $0,090 > 0,05$ maka dapat disimpulkan beban pokok penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih PT. United Tractors. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan beban pokok penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih tidak benar, H_3 ditolak.

E. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah sesuai dengan panduan yang diberikan oleh Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan agar menghasilkan penelitian yang sempurna, namun dalam pelaksanaannya ini terdapat beberapa keterbatasan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Peneliti memiliki keterbatasan dalam menggunakan variabel yang diteliti yaitu peneliti hanya berfokus pada variabel biaya operasional, penjualan, dan beban pokok penjualan terhadap laba bersih, sementara masih banyak variabel-variabel yang belum diteliti oleh peneliti.
2. Periode dalam penelitian ini memiliki sampel data triwulan laporan keuangan PT. United Tractors yaitu periode 2011-2020 yang menyebabkan jumlah sampel hanya sebanyak 40 sampel penelitian.
3. Keterbatasan materi peneliti seperti buku-buku referensi yang diperlukan peneliti untuk penulisan skripsi sehingga menyebabkan kendala bagi peneliti untuk melengkapi teori-teori yang diperlukan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Hal ini dibuktikan dengan nilai taraf signifikansi biaya operasional sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa biaya operasional secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih PT. United Tractors.
2. Penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi penjualan sebesar $0,305 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih PT. United Tractors
3. Beban pokok penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi beban pokok penjualan sebesar $0,090 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa beban pokok penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih PT. United Tractors
4. Biaya operasional, penjualan, dan beban pokok penjualan berpengaruh terhadap laba bersih. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ secara simultan biaya operasional, penjualan, dan beban pokok pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih PT. United Tractors

B. Saran-Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan diharapkan agar meningkatkan kinerjanya sehingga dapat meningkatkan kondisi keuangannya yang akan berdampak pada laba bersih yang menjadi salah satu penyebab kebangkrutan perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independent lainnya dan sampel penelitian supaya hasil yang didapatkan lebih maksimal dan akurat. Dan memperhatikan fenomena permasalahan yang terjadi pada laporan keuangan perusahaan yang diteliti.

3. Bagi pembaca

Bagi Pembaca dapat memberikan kritikan dan saran yang positif demi kebaikan dan kesempurnan skripsi ini serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER BUKU

- Abdul Halim Hasan, *Tafsir Al-Akhlām*, Jakarta: Prenada Media Group, 2006.
- Asep Saepul Hamdi dan E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Buchari Alma, *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabes, 2009.
- Budi Rahardjo, *Memahami Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Departemen agama, *Al- Quran dan Terjemahan*, Jakarta: Bintang Indonesia, 2011.
- Francis Tantri, *Pengantar Bisnis*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2018.
- Hendry Simamor, *Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2004.
- Hery, *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisa*, Jakarta: Grasindo, 2012.
- Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 18*, Bogor: Pustaka Imam Syaf'i, 2003.
- Jopie Jusuf, *Analisis Credit Untuk Account Officer*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Mahyus Ekananda, *Ekonometrika Dasar Untuk Penelitian Dibidang Ekonomi, Sosial, dan Bisnis*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi Edisi 4*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Taisiru Al-Aliyyul Qadir Li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 1*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Norianto dkk, *Pengantar Ekonomi Islam Edisi Pertama*, Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syari'ah, 2021.

- Nurjannah Nasution, Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Polychem Indonesia Tbk 2010-2018, *Skripsi* IAIN Padangsidempuan 2020.
- Rochmat Aldi Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*,
- Rozalinda, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi Keempat*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Solahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sopyan Syafri, *Teori Akuntansi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sujana Ismaya, *Kamus Akuntansi*, Bandung: CV Pustaka Grafika, 2010.
- Suwardjono, *Teori Akuntansi, (Perekayasaan Pelaporan Keuangan) Edisi Ketiga* Yogyakarta : BPF, 2014
- Walter T. Harrison, Dkk, *Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- V. Wiratno Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015
- Wiratna sujarweni, *Pengantar Akuntansi*, Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2016.

SUMBER JURNAL DAN SKRIPSI

- Ani Zahara dan Rachma Zannati, “Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI”, *dalam Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JEMB)*, Vol. 3, No. 2, Juni 2018.
- Asep Mulyana dan Imam Muslih, “Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih”, *dalam Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 12. No. 1, April 2020.
- Ayu setia Ningsih, dkk, “Analisis Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan dan Dampaknya Terhadap Laba Bersih Pada CV. Arif Jaya Motor Medan”, *Dalam Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, Vol. 1, Nomor. 1, Maret 2021.
- Eko Purwanto, “Pengaruh Penjualan, Beban Pokok Penjualan Dan Pajak Penghasilan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Perusahaan Di BEI Sektor Industri Makanan Dan Minuman Periode 2014-2019)”, *dalam jurnal informatika dan bisnis islam*, Vol. 20, No. 01, April 2021.
- Emi, “Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Investasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *dalam jurnal Stindo Profesional*, Vol. VI No. 1, Januari 2020.
- Ester Meafrida Wati Pasaribu, Dkk, “Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih”, *dalam Jurnal Economic, Business And Accounting*, Vol. 4, Nomor 2, Juni 2021.
- Francisca Ernawati, “Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Dengan Perputaran Persediaan Sebagai Variabel Pemoderasi”, *dalam Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 4, Nomor 9, September 2015.
- Jholant Bringg Luck Amelia Br Sinaga, Dkk, “Pengaruh Penjualan, Baiya Operasional, Total Hutang, Perpuration Persediaan Terhadap Laba Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2017”, Vol. 6, Nomor. 2, Deseember 2019.
- Meiza Efilia , “Pengaruh Pendapatan Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Kimia Dan Keramik, Porselin Dan Kaca Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2018”, *dalam Jurnal Ekonomi Islam*, 2014

Pindonta Nalsal, Dkk, Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Bank Swasta Yang Terdaftar Di BEI, *dalam Jurnal Studia Akuntan dan Bisnis*, Vol. 3, Nomor 3, Hlm 129- 130.

Siti Salama Amar, dkk, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI”, *dalam jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 2, No. 2, November 2017.

Vera Handayani dan Mayasari, “Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero)”, *dalam Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 18, No. 1, Maret 2018.

Y. Casmadi dan Irfan Aziz, “Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Jaya Ultra Milk Industry & Trading Company”, *dalam Jurnal Akuntansi* , Vol. XI, No. 2019.

SUMBER DARI INTERNET

<http://www.unitedtractors.com>, Diakses Pada 22 November 2021.Pukul. 15.00 WIB

Idx.Co.Id, *Indeks Saham Syariah*, Diakses Pada 19 Januari 2022 Pukul 15.25 WIB, <https://www.idx.co.id>.

Kontan.Co.Id, *Jakarta Islamic Index*, Diakses Pada 19 Januari 2022 Pukul 15.18 WIB, <https://www.kontan.co.id/indeks-jii>.

<http://www.dosenpendidikan.com>, tujuan pemasaran dan penjualan, diakses 8 desember 2021 pukul 16.27 WIB.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Aksa Husna
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat/Tanggal Lahir : Panggautan, 20 November 1999
4. Anak Ke : 3 (Tiga) dari 4 Bersaudara
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Status : Mahasiswa
7. Agama : Islam
8. Alamat Lengkap : Desa Setia Karya Natal, Kec. Natal. Kab. Mandailing Natal.
8. Telepon/HP : 0822-7428-8089
9. E-mail : aksa.husna99@gmail.com
10. No. KTP : 1277016402990006
11. No. KK : 1277012410070013

B. NAMA ORANGTUA

1. Nama
Ayah : Zainal Huddin
Ibu : Wisna
2. Pekerjaan
Ayah : Nelayan
Ibu : Ibu Rumah Tangga
3. Alamat
Ayah : Desa Setia Karya Natal, Kec. Natal. Kab. Mandailing Natal
Ibu : Desa Setia Karya Natal, Kec. Natal. Kab. Mandailing Natal

C. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 357 Natal (2005 - 2011)
2. MTs. Muhammadiyah 20 Natal (2011 - 2014)
3. SMA Negeri 1 Natal (2014 - 2017)
4. Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan (2017 - Sekarang)

D. MOTTO HIDUP

Tidak ada usaha yang mengkhianati hasil.

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

N	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	Du	dL	dU	dL	dU
6	0,6102	1,4002								
7	0,6996	1,3564	0,4672	1,8964						
8	0,7629	1,3324	0,5591	1,7771	0,3674	2,2866				
9	0,8243	1,3199	0,6291	1,6993	0,4548	2,1282	0,2957	2,5881		
10	0,8791	1,3197	0,6972	1,6413	0,5253	2,0163	0,3760	2,4137	0,2427	2,8217
11	0,9273	1,3241	0,7580	1,6044	0,5948	1,9280	0,4441	2,2833	0,3155	2,6446
12	0,9708	1,3314	0,8122	1,5794	0,6577	1,8640	0,5120	2,1766	0,3796	2,5061
13	1,0097	1,3404	0,8612	1,5621	0,7147	1,8159	0,5745	2,0943	0,4445	2,3897
14	1,0450	1,3503	0,9054	1,5507	0,7667	1,7788	0,6321	2,0296	0,5052	2,2959
15	1,0770	1,3605	0,9455	1,5432	0,8140	1,7501	0,6852	1,9774	0,5620	2,2198
16	1,1062	1,3709	0,9820	1,5386	0,8572	1,7277	0,7340	1,9351	0,6150	2,1567
17	1,1330	1,3812	1,0154	1,5361	0,8968	1,7101	0,7790	1,9005	0,6641	2,1041
18	1,1576	1,3913	1,0461	1,5353	0,9331	1,6961	0,8204	1,8719	0,7098	2,0600
19	1,1804	1,4012	1,0743	1,5355	0,9666	1,6851	0,8588	1,8482	0,7523	2,0226
20	1,2015	1,4107	1,1004	1,5367	0,9976	1,6763	0,8943	1,8283	0,7918	1,9908
21	1,2212	1,4200	1,1246	1,5385	1,0262	1,6694	0,9272	1,8116	0,8286	1,9635
22	1,2395	1,4289	1,1471	1,5408	1,0529	1,6640	0,9578	1,7974	0,8629	1,9400
23	1,2567	1,4375	1,1682	1,5435	1,0778	1,6597	0,9864	1,7855	0,8949	1,9196
24	1,2728	1,4458	1,1878	1,5464	1,1010	1,6565	1,0131	1,7753	0,9249	1,9018
25	1,2879	1,4537	1,2063	1,5495	1,1228	1,6540	1,0381	1,7666	0,9530	1,8863
26	1,3022	1,4614	1,2236	1,5528	1,1432	1,6523	1,0616	1,7591	0,9794	1,8727
27	1,3157	1,4688	1,2399	1,5562	1,1624	1,6510	1,0836	1,7527	1,0042	1,8608
28	1,3284	1,4759	1,2553	1,5596	1,1805	1,6503	1,1044	1,7473	1,0276	1,8502
29	1,3405	1,4828	1,2699	1,5631	1,1976	1,6499	1,1241	1,7426	1,0497	1,8409
30	1,3520	1,4894	1,2837	1,5666	1,2138	1,6498	1,1426	1,7386	1,0706	1,8326
31	1,3630	1,4957	1,2969	1,5701	1,2292	1,6500	1,1602	1,7352	1,0904	1,8252
32	1,3734	1,5019	1,3093	1,5736	1,2437	1,6505	1,1769	1,7323	1,1092	1,8187
33	1,3834	1,5078	1,3212	1,5770	1,2576	1,6511	1,1927	1,7298	1,1270	1,8128
34	1,3929	1,5136	1,3325	1,5805	1,2707	1,6519	1,2078	1,7277	1,1439	1,8076
35	1,4019	1,5191	1,3433	1,5838	1,2833	1,6528	1,2221	1,7259	1,1601	1,8029
36	1,4107	1,5245	1,3537	1,5872	1,2953	1,6539	1,2358	1,7245	1,1755	1,7987
37	1,4190	1,5297	1,3635	1,5904	1,3068	1,6550	1,2489	1,7233	1,1901	1,7950
38	1,4270	1,5348	1,3730	1,5937	1,3177	1,6563	1,2614	1,7223	1,2042	1,7916
39	1,4347	1,5396	1,3821	1,5969	1,3283	1,6575	1,2734	1,7215	1,2176	1,7886
40	1,4421	1,5444	1,3908	1,6000	1,3384	1,6589	1,2848	1,7209	1,2305	1,7859
41	1,4493	1,5490	1,3992	1,6031	1,3480	1,6603	1,2958	1,7205	1,2428	1,7835
42	1,4562	1,5534	1,4073	1,6061	1,3573	1,6617	1,3064	1,7202	1,2546	1,7814
43	1,4628	1,5577	1,4151	1,6091	1,3663	1,6632	1,3166	1,7200	1,2660	1,7794
44	1,4692	1,5619	1,4226	1,6120	1,3749	1,6647	1,3263	1,7200	1,2769	1,7777
45	1,4754	1,5660	1,4298	1,6148	1,3832	1,6662	1,3357	1,7200	1,2874	1,7762

Distribusi Nilai t_{tabel}

d.f	'0.10	'0.05	'0.025	'0.01	'0.005
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63, 657
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733

34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712
39	1,303	1,685	2,023	2,426	2,708
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
41	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698
43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695
44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690
46	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687
47	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685
48	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682
49	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678
51	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676
52	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674
53	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672
54	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670
55	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668
56	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667
57	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665
58	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663
59	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
61	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659
62	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657
63	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656
64	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655
65	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654

Data Triwulan Biaya Operasional PT. *United Tractors* Tahun 2011-2020

No	Tahun	Triwulan	Biaya operasional
1.	2011	I	1775771
		II	3473507
		III	5729309
		IV	7784577
2.	2012	I	1964831
		II	3974310
		III	5792273
		IV	7446755
3.	2013	I	1510140
		II	3051949
		III	4544523
		IV	6587337
4.	2014	I	2068576
		II	4378496
		III	6492341
		IV	6621858
5.	2015	I	2220064
		II	4541758
		III	7600624
		IV	4192746
6.	2016	I	950240
		II	2430571
		III	4131756
		IV	6730030
7.	2017	I	2049525
		II	4634767
		III	7870837
		IV	10522657
8.	2018	I	3537571
		II	7678464
		III	12670260
		IV	15708719
9.	2019	I	4171642
		II	7712177
		III	11856428
		IV	15476885
10.	2020	I	2586176
		II	4994600
		III	6503220
		IV	7011186

Data Triwulan Penjualan PT. *United Tractors* Tahun 2011-2020

No	Tahun	Triwulan	Penjualan
1.	2011	I	12648915
		II	25618695
		III	39752552
		IV	55052562
2.	2012	I	15027273
		II	30610414
		III	44137389
		IV	55953915
3.	2013	I	12450082
		II	24901298
		III	22769182
		IV	51012385
4.	2014	I	13901385
		II	27532600
		III	40809845
		IV	53141768
5.	2015	I	12648198
		II	24949226
		III	38294590
		IV	49347479
6.	2016	I	10696035
		II	22563591
		III	33897182
		IV	45539238
7.	2017	I	13679376
		II	29430572
		III	46258376
		IV	64559204
8.	2018	I	19010706
		II	38944238
		III	61125423
		IV	84624733
9.	2019	I	22621328
		II	43319367
		III	85607934
		IV	84430478
10.	2020	I	18313998
		II	33191655
		III	46466477
		IV	60346784

Data Triwulan Beban Pokok Penjualan PT. *United Tractors* Tahun 2011-2020

No	Tahun	Triwulan	Beban Pokok Penjualan
1.	2011	I	10416475
		II	10762280
		III	32520752
		IV	44859041
2.	2012	I	12416183
		II	25076355
		III	35919796
		IV	45432916
3.	2013	I	10372533
		II	20605146
		III	30514165
		IV	41495567
4.	2014	I	11.093.136
		II	21796144
		III	32175947
		IV	41071350
5.	2015	I	10075056
		II	19291042
		III	29363538
		IV	37645186
6.	2016	I	8810324
		II	18412507
		III	27316916
		IV	35878274
7.	2017	I	10822762
		II	23181199
		III	35819332
		IV	50075332
8.	2018	I	14558181
		II	29683110
		III	46046452
		IV	63515207
9.	2019	I	16921813
		II	32681059
		III	49394511
		IV	63199825
10.	2020	I	14056183
		II	25930778
		III	36315590
		IV	47357491

Data Triwulan Laba Bersih PT. *United Tractors* Tahun 2011-2020

No	Tahun	Triwulan	Laba Bersih
1.	2011	I	1296539
		II	2538609
		III	4349155
		IV	5899506
2.	2012	I	1525176
		II	3080760
		III	4457744
		IV	5753342
3.	2013	I	1124285
		II	2303217
		III	3366062
		IV	4798778
4.	2014	I	1553410
		II	3256480
		III	4762826
		IV	4839970
5.	2015	I	1640644
		II	3396589
		III	5552029
		IV	2792439
6.	2016	I	748718
		II	1875067
		III	3181694
		IV	5104477
7.	2017	I	1575858
		II	3575867
		III	5898240
		IV	7673322
8.	2018	I	2679596
		II	5744072
		III	9424102
		IV	11498409
9.	2019	I	3143421
		II	5623342
		III	8563955
		IV	11134641
10.	2020	I	1801233
		II	4094753
		III	5187823
		IV	5632425